

***THEORY OF PLANNED BEHAVIOR : UPAYA PELAKSANAAN PROSES
PRODUKSI BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO
BAKPIA DI YOGYAKARTA***

SKRIPSI



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh :

Nama : Putri Ratna Sari

Nomor Mahasiswa : 15311159

Bidang Konsentrasi : Operasional

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

***THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* : UPAYA PELAKSANAAN PROSES
PRODUKSI BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO
BAKPIA DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata-1 Di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Indonesia



Oleh :

Nama : Putri Ratna Sari

Nomor Mahasiswa : 15311159

Bidang Konsentrasi : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya yang menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, November 2019

Penulis,



Putri Ratna Sari

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Lembar Pengesahan

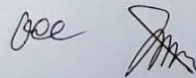
Theory of Planned Behavior : Upaya Pelaksanaan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan Pada Usaha Mikro Bakpia di Yogyakarta

Nama : Putri Ratna Sari
Nomor Mahasiswa : 15311159
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 2 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Zaenal Mustofa Elqadri, Dr., M.M

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**THEORY OF PLANNED BEHAVIOR : UPAYA PELAKSANAAN PROSES PRODUKSI
BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO BAKPIA DI YOGYAKARTA**

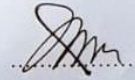
Disusun Oleh : **PUTRI RATNA SARI**

Nomor Mahasiswa : **15311159**

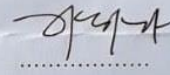
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 15 Januari 2020

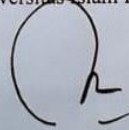
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zaenal Mustofa Elqodri, Dr., MM.



Penguji : Siti Nur Syamsiah, Dra., MM.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



FAKULTAS
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara Condong Catur Depok
Sleman Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376, 883087;
F. (0274) 882589
E. fekon@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Ganjil 2019/2020, hari Rabu, tanggal 15 Januari 2020 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

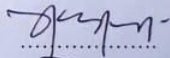
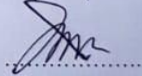
Nama : **PUTRI RATNA SARI**
No. Mahasiswa : **15311159**
Judul Tugas Akhir : **THEORY OF PLANNED BEHAVIOR : UPAYA PELAKSANAAN PROSES PRODUKSI BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO BAKPIA DI YOGYAKARTA**
Pembimbing : **Zaenal Mustofa Elqodri, Dr., MM.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
 - b. ~~Tugas Akhir perlu direvisi~~
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : A

Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji
Ketua Tim : Siti Nur Syamsiah, Dra., MM. 
Anggota Tim : Zaenal Mustofa Elqodri, Dr., MM. 

Yogyakarta, 15 Januari 2020
Ketua Program Studi Manajemen

Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.


Keterangan:
*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif,
segera konfirmasi ke Divisi Akademik

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta kesehatan. Karya sederhana ini akan saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah mendidik dan membesarkan saya sejak kecil dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, Mama Sulis Hartati dan Papa Bambang Suroso . Serta kakak-kakak saya Nita Kurnia Sari dan Anikha Mukti Sari yang telah mendukung serta memberi support untuk berjuang menuntut ilmu serta menyelesaikan pendidikan sebagai suatu tanggung jawab saya.



Halaman Motto

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.” (Abu Bakar Sibli)



THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR : UPAYA PELAKSANAAN PROSES
PRODUKSI BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO
BAKPIA DI YOGYAKARTA

Putri Ratna Sari

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

ratnasariputri@gmail.com

ABSTRAK

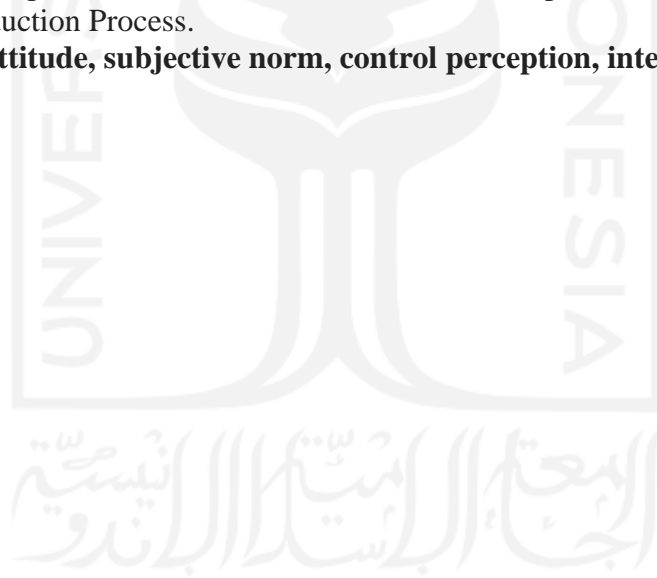
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan sikap, *norma subyektif* dan *persepsi control* terhadap niat upaya perusahaan dalam menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan. Populasi dari penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro di Kota Yogyakarta yang bergerak dalam pembuatan bakpia yang melakukan proses produksi sendiri dalam operasi dan kegiatan bisnisnya dengan sampel sebanyak 50 Produksi Bakpia. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah mayoritas pemilik usaha berusia 36 – 55 tahun dan berpendidikan terakhir adalah SMP dan SMA dengan mayoritas penghasilan dalam sebulan sebesar lebih dari Rp 5.000.000,00, Sikap berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Kata Kunci: sikap, *norma subyektif*, *persepsi control*, niat

ABSTRACT

This study aims to analyze how the relationship of attitudes, subjective norms and perception of control of the intention of the company's efforts to implement environmentally-based production processes. The population of this study is the Micro Business Actors in the city of Yogyakarta which is engaged in making bakpia that conducts its own production processes in operations and business activities with a sample of 50 Bakpia Production. Data analysis method in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study are the majority of business owners aged 36 - 55 years and the most educated are middle and high schools with the majority of income in a month of more than Rp 5,000,000.00, attitude has a positive effect on the intention to Implement an Environmentally Friendly Production Process. Subjective Norms have a positive effect on the Intention to Implement an Environmentally Friendly Production Process and the Perception of Behavioral Control has a positive effect on the Intention to Implement an Environmentally Friendly Production Process.

Keywords: attitude, subjective norm, control perception, intention



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakuth

Alhamdulillahirlilaalamiin, dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada umat manusia. Serta shalawat dan salam selalu terhaturkan pada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Alhamdulillahirabbilaalamiin, dengan segala rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “*Theory of Planned Behavior* : Upaya Pelaksanaan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan Pada Usaha Mikro Kuliner di Kota Yogyakarta.”

Terdapat banyak pihak yang berperan dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini, Penulis memberikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan untuk membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa adanya bantuan serta dukungan penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini sendiri. Rasa terimakasih yang teramat besar diucapkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan rasa sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam beramal dan berkehidupan.
3. Bapak Zaenal Mustofa Elqadri ,Dr.,M.M yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat yang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orang tua saya Papa Bambang Suroso dan Mama Sulis Hartati yang selalu tanpa henti memberi dukungan, semangat, motivasi serta fasilitas sehingga penulis mampu melewati segala rintangan dan kesulitan yang dihadapi. Terimakasih karena telah membesarkan dan mendidik sejak kecil dengan kasih sayang dan keikhlasan yang luar biasa. Tidak ada yang lebih berharga dari kedua orang tua saya.

5. Kakakku Nita Kurnia Sari dan Anikha Mukti Sari selalu memberikan dukungan serta nasihat kepada penulis.
6. Terimakasih banyak kepada Yoga Dwiarso yang telah membantu, mendukung serta memberi semangat dikala senang maupun sedih dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan stakeholder FE UII yang telah memberikan ilmu serta pelajaran yang berguna untuk masa depan.
8. Teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan skripsi Azmi, Handal, Iggy , Arif,yovi,deinazar yang telah membantu mengerjakan skripsi dan berjuang bersama.
9. Teman-teman kuliah yang berjuang bersama disaat terpuruk dan lebih terpuruk elfa, azmi, amel dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Sahabat saya mbak mayang, mbak nani,mbak luki,mbak novi,mbak upit yang selalu menemani dan memberi dukungan pada penulis.
11. Sahabat KKN Unit 315 (Garin,Adis,Mbak Heldy,Aryo,Dimas,Vian dan Mas Muklis) atas bantuan serta masukan serta dukungannya.
12. Ibu kos dan Bapak kos saya yang sudah saya anggap seperti orangtua sendiri yang selalu kasih support dan dukungan
13. Rifa Dwi Rahmawati yang telah membatu menemani mengerjakan skripsi saya.
14. Terimakasih kepada sepupu saya Kiki dan Lintang yang selalu support.
15. Terimakasih untuk Candra,Manda,Edo sahabat saya yang selalu support dan gak pernah bosan mendengarkan keluh kesah saya.
16. Terimakasih kepada komputer saya yang mampu membantu pekerjaan penulisan skripsi dengan kemampuan luar biasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I (PENDAHULUAN).....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II (KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI)	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teori	22
2.3 Hipotesis Penelitian	38
2.4 Kerangka Berpikir.....	43
BAB III (METODE PENELITIAN)	44
3.1 Rancangan Penelitian	44
3.2 Desain Penelitian.....	44
3.3 Objek/Variabel Penelitian.....	45
3.4 Definisi Operasional.....	46
3.5 Populasi dan Sampel.....	48
3.6 sumber Data Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7 Pengujian Instrumen.....	51

3.8 Rancangan Analisis Data.....	53
3.8 Analisis Operasional.....	54
BAB IV (ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN).....	61
4.1 Hasil Uji Kualitas Instrumen Penelitian	61
4.1.1 Uji Validitas.....	61
4.1.2 Uji Reliabilitas.....	64
4.2 Analisis Deskriptif.....	65
4.2.1 Analisis Karakteristik usaha.....	65
4.3 Analisis Inferensial.....	71
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.4.1.1 Uji Normalitas.....	71
4.4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	72
4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.4 Uji Hipotesis.....	74
4.5 Pembahasan.....	78
BAB V (KESIMPULAN).....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Variabel Sikap	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Variabel Norma Subjektif	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Variabel Persepsi Kontrol Perilaku	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Variabel Niat	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin.....	66
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Usia.....	66
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pendidikan.....	67
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Penghasilan.....	68
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikonearitas	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	74
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	92
Lampiran 2	97
Lampiran 3	102
Lampiran 4	108
Lampiran 5	113
Lampiran 6	115
Lampiran 7	116



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Yogyakarta sebagai tempat tujuan wisata memiliki banyak makanan khas yang dapat menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota gudeg ini. Banyak sekali alternatif oleh-oleh berupa makanan yang dapat dipilih oleh para wisatawan. Bakpia merupakan salah satu kekayaan kuliner yang dapat diperoleh ketika berkunjung ke Kota Yogyakarta.

Bakpia adalah makanan yang terbuat dari campuran kacang hijau dengan gula yang dibungkus dengan tepung lalu dipanggang. Di beberapa daerah di Indonesia, makanan yang terasa legit jika dimakan ini dikenal dengan nama pia atau kue pia (Anonim, 2009). Bakpia biasa dibuat dari kacang hijau, karena kacang hijau mengandung karbohidrattinggi, sekitar 59, 9%, sehingga dapat dibuat menjadi adonan yang baik untuk bahan isianbakpia (Kanetro dan Slamet, 2014).

Peluang usaha bakpia prospeknya masih sangat cerah dan menjanjikan. Untuk memulai usaha ini dapat dimulai dari skala kecil, menengah sampai skala besar tergantung modal yang dimiliki. Usaha ini cukup dikelola dengan manajemen yang sederhana, alat produksinya juga tergolong sederhana dan bahan bakunya pun mudah untuk didapatkan dengan harga yang cukup terjangkau (Sulistio, 2014).

Bakpia sebenarnya berasal dari negeri Cina, aslinya bernama Tou Luk Pia, yang artinya adalah kue pia (kue) kacang hijau. Selain itu pula bakpia mulai diproduksi di

kampung Pathok Yogyakarta, sejak sekitar tahun 1948. Waktu itu masih diperdagangkan secara eceran dikemas dalam besek tanpa label, peminatnya pun masih sangat terbatas. Proses itu berlanjut hingga mengalami perubahan dengan kemasan kertas karton disertai label tempelan.

Pada tahun 1980 mulai tampil kemasan baru dengan merek dagang sesuai nomor rumah, diikuti munculnya bakpia-bakpia lain dengan merek dagang nomer berlainan. Demikian pesatnya perkembangan "kue oleh-oleh" itu hingga mencapai booming sejak sekitar tahun 1992. Semakin berkembangnya jaman kini bakpia banyak varian rasanya seperti coklat, durian, kacang mete, ubi ungu, keju, susu adapun juga kini bakpia kukus yang bervariasi brownies, keju dan kacang hijau.

Menurut Dam & Petkova (2014), *green manufacturing* merupakan konsep produksi yang sadar lingkungan, dengan tujuan meminimalkan dampak negatif lingkungannya sepanjang siklus hidupnya, dan juga mempromosikan praktik operasi bisnis ekologis yang positif, seperti mendaur ulang dan menggunakan kembali produk. *Green Manufacturing* memberikan peranan penting terhadap industri bakpia yaitu integrasi berkesinambungan dari perbaikan lingkungan dari proses industri dan produk untuk mengurangi atau mencegah polusi udara, air, dan tanah, mengurangi limbah pada sumbernya, dan untuk meminimalkan resiko terhadap manusia dan spesies lainnya (Van Berkel dkk., 1997). untuk konservasi bahan baku dan energi, menghilangkan penggunaan zat beracun, dan mengurangi limbah yang dihasilkan. Berkaitan dengan

produk, GM mencoba untuk meminimalkan dampak lingkungan di sepanjang siklus hidup produk.

Meskipun tidak semua produsen bakpia membuat produk makanannya dengansesembarangan, tetapi fenomena yang ada membuat peneliti mencoba mengangkatpermasalahan tersebut untuk mengetahui apakah pengusaha jajanan menerapkanproses produksi yang sehat, bersih, dan ramah lingkungan serta untuk mengetahumotivasi atau alasan yang membuat pengusaha bakpia tidak menerapkan prosesproduksi yang ramah lingkungan dalam proses produksinya. Acuan peneliti untukmenentukan ramah lingkungan atau tidak adalah istilah *Green Production* dan *Green Manufacturing*.

Menurut Amaranti, et. al (2017), penyebab perusahaan kurang serius untuk menerapkan *Green Manufacturing* itu sendiri adalah karena adanya anggapan bahwa *Green Manufacturing* memiliki manfaat yang kurang signifikan serta membutuhkan biaya yang mahal dalam pengimplementasiannya.

Green manufacturing juga melibatkan upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku, bahan penunjang dan energi di seluruh tahapan produksi. Dengan menerapkan konsep produksi bersih, diharapkan sumber daya alam dapat lebih dilindungi dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Produksi bersih memberikan dua keuntungan, pertama efisiensi dalam proses produksidan kedua adalah meminimisasi terbentuknya limbah, sehingga dapat melindungi kelestarian lingkungan hidup.

Pengertian Usaha Mikro dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya akan disebut dengan UU UMKM), dijelaskan dalam Pasal 1 angka 1 yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan sebagaimana diatur dalam UU UMKM. Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 6 ayat (1) UU UMKM, kriteria Usaha Mikro merupakan usaha dengan memiliki kekayaan paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Ciri-ciri Usaha Mikro Menurut Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
- 4) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
- 6) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;

- 7) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP

Menurut informasi (<https://wartaindo.news/limbah-industri-rumahan-bakpia-pathuk-mencemari-lingkungan-sekitarnya/>) warga yang terganggu dengan limbah usaha bakpia tersebut yang menyengat baunya, mungkin hal itu yang sering kali diucapkan oleh warga sekitar yang sering mengeluhkan hal tersebut. Hal itu dialami oleh masyarakat, Cungkuk Cobongan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. dari pembuangan limbah industri yang dilakukan oleh tetangga sebelah rumahnya yaitu Perusahaan Bakpia Pathuk.

Masyarakat sangat terganggu dengan limbah yang ditimbulkan oleh industri rumahan yang memproduksi bakpia ujar MIS 37 tahun saat dijumpai media ini, ketika membuang limbah menimbulkan bau yang menyengat serta kotor airnya, limbah itu dibuang di selokan, dengan adanya limbah menyebabkan bau dan airnya kotor selain itu banyak lalat yang hinggap dan menyebar kerumah, masyarakat tidak melarang usaha bakpia dengan himbauan tidak mencemari dan mengganggu masyarakat.

Industri pengolahan makanan dalam negeri yang didominasi oleh UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) di berbagai pelosok daerah. Pembangunan yang sejauh ini dikenal dengan mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi terkadang mengabaikan nilai (*value*) lingkungan yang harus diperhatikan dan diperhitungkan. Sejak akhir tahun 1960-an, perhatian masyarakat dunia terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan mulai meningkat. Dampak pertumbuhan ekonomi dan

pembangunan berupa penurunan kualitas lingkungan alam dan berkurangnya sumber daya alam tidak hanya merugikan masyarakat pada umumnya, tetapi dirasakan juga oleh pengusaha atau pelaku industri yang akhirnya akan merugikan industri yang sedang berjalan.

Mengembangkan ekonomi hijau seperti investasi untuk bioteknologi, produk hemat energi, industri kreatif dan gaya hidup ramah lingkungan akan sangat membantu memperbaiki kondisi lingkungan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Ekonomi Hijau Indonesia untuk pembangunan nasional dapat memperhitungkan sumberdaya alam yang tersedia, jumlah yang dikonsumsi dan menghitung pengikisan sumberdaya alam yang terjadi juga dapat memperhitungkan berapa besar biaya yang diperlukan untuk melindungi lingkungan (Anonim,2015)

Strategi konvensional dalam pengelolaan limbah masih cenderung bersifat reaktif, yaitu bereaksi setelah terbentuknya limbah, bukan pada pencegahan atau preventif, tetapi kuratif atau perbaikan setelah terjadi kerusakan atau pencemaran. Akibatnya diperlukan biaya tinggi untuk perbaikan kerusakan lingkungan, dan kerusakan lingkungan terus meningkat. Strategi ini tidak dapat mengatasi masalah pencemaran yang sifatnya *non-point source pollution*. Karena sifatnya bereaksi setelah terjadi limbah, maka investasi dan biaya untuk pengolahan limbah relatif mahal. Hal ini yang sering dijadikan alasan oleh para pengusaha untuk tidak membangun instalasi pengolah limbah (Anonim, 2015)

Pengusaha bakpia umumnya menyadari bahwa masyarakat sekitar merasa terganggu dengan limbah yang dihasilkan dari sisa hasil produksi, sehingga hal ini melatarbelakangi niat dan motivasi para pengusaha bakpia untuk menerapkan produksi yang ramah lingkungan biarpun belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan pengusaha bakpia terkait proses produksi ramah lingkungan.

Sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi penting dalam rangka mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang berkelanjutan. (Palupi & Sawitri, 2017) Sehingga Sikap yang mendukung untuk perilaku ramah lingkungan akan memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

Untuk mengetahui motivasi atau alasan bagi pemilik usaha mikro bakpia menerapkan atau tidak menerapkan *Green Production* atau proses produksi yang ramah lingkungan, peneliti menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behaviour*.

Sebuah teori bernama *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle et al, 2013). Sehingga perilaku produsen jajanan yang tidak menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan disebabkan oleh niat yang kurang untuk menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan.

Untuk mengetahui motivasi atau alasan bagi produksi bakpia menerapkan atau tidak menerapkan *Green Production* atau proses produksi yang ramah lingkungan, peneliti menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behaviour*.

Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*). Manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal, memikirkan dampak dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut. Munculnya niat berperilaku ditentukan oleh tiga faktor penentu yaitu:

1. *behavioral beliefs*, merupakan sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku.
2. *normative beliefs*, merupakan keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu.
3. *Control belief*, merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan mengkaji dan meneliti motivasi serta alasan produsen BAKPIA menerapkan atau tidak menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan, berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* serta faktor-faktor

yang mendukung teori tersebut sehingga dapat diketahui motif serta alasan produsen tersebut dalam melakukan proses produksinya, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul :

“Theory of Planned Behaviour : Upaya Pelaksanaan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan Pada Usaha Mikro Bakpia di Yogyakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengemukakan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu masih kurangnya niat pengusaha mikro bakpia untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah *sikap* berpengaruh terhadap niat upaya perusahaan dalam menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan ?
- 2) Apakah hubungan *norma subyektif* berpengaruh terhadap niat upaya perusahaan dalam menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan ?
- 3) Apakah *persepsi control* terhadap niat upaya perusahaan dalam menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis bagaimana hubungan sikap terhadap niat upaya perusahaan dalam menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan.

- 2) Untuk menganalisis bagaimana hubungan *norma subyektif* terhadap niat upaya perusahaan dalam menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan.
- 3) Untuk menganalisis bagaimana hubungan *persepsi control* terhadap niat upaya perusahaan dalam menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi kebijakan dalam proses produksi, penelitian ini dapat menjadi referensi dan pedoman untuk menerapkan proses produksi yang berbasis Ramah Lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan bagi konsumen.
2. Bagi peneliti, penelitian ini melatih kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada perkuliahan.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian untuk mewujudkan proses produksi ramah lingkungan.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kegiatan perekonomian yang ramah lingkungan, sehingga mengurangi adanya kasus-kasus yang merugikan.
5. Bagi keilmuan, Penelitian ini juga meningkatkan pengembangan ilmu yang ada, sehingga dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya serta pengembangan ilmu kedepannya.
6. Memberikan manfaat teoritis dengan memberikan sumbangan pemikiran

dalam dunia pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam artikelnya, Ajzen (1991) menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* menyediakan suatu kerangka kerja konseptual yang bermanfaat dalam hubungan dengan kompleksitas dari perilaku sosial manusia. *Theory of Planned Behavior* telah diaplikasikan ke dalam berbagai penelitian. Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan model *Theory of Planned Behavior* antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Nur Wening (2016) tentang “Perilaku Terencana Knowledgesharing (Studi Pada Dosen Kopertis Wilayah V Yogyakarta. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *planned behavior control* (PBC) berdampak terhadap intention knowledge sharing (IKS) terbukti signifikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Putu Oka Hartoni dan I Gede Riana (2015) yang berjudul Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Pada Implementasi Keselamatan Kerja : Dampaknya Terhadap *Intention To Comply*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pekerja pada implementasi kebijakan keselamatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*, norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Intention to Comply dan signifikan terhadap *Intention to Comply*, norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*, dan kontrol perilaku pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Martin Greaves, Lara D. Zibarras dan Chris Stride (2013) yang berjudul *Using the theory of planned behavior to explore environmental behavioral intentions in the workplace*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Konstruksi TPB yang ditemukan menjelaskan antara 46% dan 61% dari varians dalam niat karyawan untuk terlibat dalam tiga perilaku lingkungan, dan memediasi efek spesifik dari keyakinan untuk terlibat dalam perilaku ini.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aurelio Tommasetti, Pierpaolo Singer, Orlando Troisi dan Gennaro Maione (2018) yang berjudul *Extended Theory of Planned Behavior (ETPB): Investigating Customers' Perception of Restaurants' Sustainability by Testing a Structural Equation Model*. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulannya yaitu Hasil analisis ini memberikan bukti empiris untuk hipotesis yang dirumuskan yang menyarankan bahwa sikap, subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan, dan rasa ingin tahu mempengaruhi niat perilaku konsumen untuk memilih.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Widianingsih, Agus Sunarmo, Dona Primasari (2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi E-Commerce Oleh Umkm Di Kabupaten Banyumas Berdasar *Theory Of Planned Behavior*. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa *Theory of Planned Behavior* dapat diaplikasikan untuk menilai 13 berperilaku para pelaku UMKM dalam mengimplementasi e-commerce.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rambalak Yadav dan Govind Swaroop Pathak (2016) tentang *Young consumers' intention towards buying green products in a developing nation: Extending the theory of planned behavior*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Temuan melaporkan kegunaan TPB dimemprediksi niat konsumen muda terhadap pembelian produk ramah lingkungan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraini Wikamorys, Thinni Nurul Rochmach (2017) tentang Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak. Dari judul tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh dominan terhadap niat untuk menjalani operasi katarak, dengan nilai $\beta = 0,379$.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Wijaya (2018) yang berjudul Pengaruh Green Purchasing, Green Manufacturing, Dan Green

Packaging Terhadap Reverse Logistics Pt X Di Jakarta. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa green purchasing, green manufacturing, dan green packaging memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reverse logistics.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Amaranti, Drajad Irianto dan Rajesri Govindaraju (2017) yang berjudul Green Manufacturing : Kajian Literatur dari penelitian tersebut dapat disimpulkan, sebagian besar penghambat implementasi green adalah lemahnya peraturan dan penegakan aturan serta kurangnya pengetahuan mengenai green terutama untuk industri kecil dan menengah.
10. Penelitian yang dilakukan Dharmmesta dan Khasanah (1999), tentang “*an Application to Transport Service Consumers*”. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa niat untuk menggunakan Kereta Api Argo Lawu dipengaruhi secara signifikan oleh *Attitude toward using*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Barnet dan Persley (2004) tentang “*Theory of Planned Behavior Model in Electronic Learning: A Pilot Study*” kesimpulannya adalah bahwa hanya *Attitude toward using* dan *perceived behavior control* yang memberikan pengaruh positif pada minat (*Intention to use*).

12. Penelitian yang dilakukan Ficky Dima Nuary (2010) yang berjudul “Implementasi *Theory of Planned Behavior* dalam Adopsi *e-commerce* oleh UKM” menggunakan sampel sebanyak 183 orang responden penggiat UKM di Surakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua variabel berpengaruh terhadap *usage behavior* dalam adopsi *e-commerce* oleh UKM.
13. Penelitian Anggraini (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Theory of Planned Behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta” menggunakan sampel sejumlah 100 masyarakat Surakarta yang beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *theory of planned behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sikap berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Perilaku kontrol berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta.

Rangkuman dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan dapat dilihat dalam table 2.1 sebagai berikut :

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul, Sampel dan Lokasi	Tujuan	Metodelogi / Variabel	Hasil dan Kesimpulan
1	Nur Wening (2016) Perilaku Terencana Knowledgesharing (Studi Pada Dosen Kopertis Wilayah V Yogyakarta) 300 responden Yogyakarta	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi <i>knowledge sharing</i> berdasarkan perspektif <i>theory of planet behavior</i> .	Metode penelitian kuantitatif menggunakan SEM. Perilaku terencana dan <i>knowledge sharing</i>	<i>planned behavior control (PBC)</i> berdampak terhadap <i>intention knowledge sharing (IKS)</i> terbukti signifikan
2	I Gusti Putu Oka Hartoni dan I Gede Riana (2015) Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Pada Implementasi Keselamatan Kerja : Dampaknya Terhadap Intention To Comply 105 orang Bali, NTB dan NTT	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara sikap pekerja, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap <i>Intention to Comply</i> pada implementasi kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)	Metode penelitian kuantitatif menggunakan SPSS Sikap pekerja, norma subjektif, kontrol perilaku dan <i>Intention to Comply</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pekerja pada implementasi kebijakan keselamatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Intention to Comply</i> , norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Intention to Comply</i> , dan kontrol perilaku pekerja berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap Intention to Comply
3	<p>Martin Greaves, Lara D. Zibarras dan Chris Stride (2013)</p> <p>Using the theory of planned behavior to explore environmental behavioral intentions in the workplace</p> <p>449 responden</p>	<p>Bertujuan untuk mempelajari bagaimana <i>theory of planned behavior</i> untuk menyelidiki niat perilaku pada pengaturan ditempat kerja.</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif menggunakan SPSS</p> <p><i>Theory of planned behavior</i> dan <i>explore environmental behavioral</i></p>	<p>Konstruksi TPB yang ditemukan menjelaskan antara 46% dan 61% dari varians dalam niat karyawan untuk terlibat dalam tiga perilaku lingkungan, dan memediasi efek spesifik dari keyakinan untuk terlibat dalam perilaku ini</p>
4	<p>Aurelio Tommasetti, Pierpaolo Singer, Orlando Troisi dan Gennaro Maione (2018)</p> <p>Extended Theory of Planned Behavior (ETPB): Investigating Customers' Perception of Restaurants' Sustainability by Testing a Structural Equation Model</p> <p>1023 kuisioner yang disebar,</p>	<p>Karya ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat memandu konsumen menuju pilihan restoran berkelanjutan melalui perluasan konseptual dari model teoretis yang dikenal dalam literature sebagai Teori Terencana (TPB)</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif menggunakan SEM</p> <p><i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> dan <i>Extended Theory of Planned Behavior (ETPB)</i>. Sikap, subjective, persepsi, niat dan perilaku.</p>	<p>Hasil analisis ini memberikan bukti empiris untuk hipotesis yang dirumuskan yang menyarankan bahwa sikap, subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan, dan rasa ingin tahu mempengaruhi niat perilaku konsumen untuk memilih restoran yang berkelanjutan dan bahwa niat perilaku mempengaruhi perilaku aktual mereka.</p>

5	<p>Rini Widianingsih, Agus Sunarmo, Dona Primasari (2015)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi E-Commerce Oleh Umkm Di Kabupaten Banyumas Berdasar Theory Of Planned Behavior</p> <p>115 pelaku usaha Banyumas</p>	<p>Mengetahui pengaruh faktor-faktor yang membuat pelaku UMKM tetap mengimplementasi e-commerce, karena disadari bahwa setiap UMKM di Kabupaten Banyumas memiliki kesempatan untuk memperluas pemasarannya dengan cara mengimplementasi e-commerce.</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif menggunakan SEM</p> <p>Sikap, subjective, persepsi, niat dan perilaku</p>	<p>Theory of Planned Behavior dapat diaplikasikan untuk menilai 13 keperilakuan para pelaku UMKM dalam mengimplementasi e-commerce. Para akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menggagas penelitian yang mengimplementasikan <i>Theory of Planned Behavior</i>, dan untuk membantu pengembangan UMKM di Indonesia dengan mengimplementasi e-commerce.</p>
6	<p>Rambalak Yadav dan Govind Swaroop Pathak (2016)</p> <p>Young consumers' intention towards buying green products in a developing nation: Extending the theory of planned behavior</p>	<p>Penelitian ini mencoba untuk memahami niat konsumen muda terhadap pembelian produk hijau di negara berkembang</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif menggunakan SEM</p> <p>Sikap, subjective, persepsi, niat dan perilaku.</p>	<p>Temuan melaporkan kegunaan TPB di memprediksi niat konsumen muda terhadap pembelian produk ramah lingkungan. Hasilnya juga mendukung penerapan termasuk konstruksi tambahan dalam TPB, karena telah meningkatkan utilitas prediktif dari</p>

				model yang diusulkan (dari 27,1% menjadi 37,7%).
7	<p>Dian Anggraini Wikamorys, Thinni Nurul Rochmach (2017)</p> <p>Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak</p> <p>67 responden</p> <p>Klinik Mata Mojoagung</p>	<p>Untuk mengklarifikasi pengaruh <i>Theory of Planned Behavior</i> pada niat pasien untuk melakukan operasi</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif menggunakan SPSS</p> <p>Sikap, subjective, persepsi, niat dan perilaku.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh dominan terhadap niat untuk menjalani operasi katarak, dengan nilai $\beta =$ 0,379. Variabel kedua adalah kontrol perilaku yang dirasakan dengan nilai $\beta = 0,258$, dan variabel ketiga adalah norma subyektif dengan nilai $\beta =$ 0,246. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap terhadap perilaku adalah faktor yang berpengaruh dominan terhadap niat.</p>
8	<p>Joyce A. Turangan1 dan Andi Wijaya (2018)</p> <p>Pengaruh Green Purchasing, Green Manufacturing, Dan Green Packaging Terhadap Reverse Logistics Pt X Di Jakarta</p> <p>90 karyawan</p>	<p>Penelitian ini menganalisis bagaimana <i>green purchasing, green manufacturing</i> dan <i>green packaging</i> dapat mempengaruhi <i>reverse logistics</i></p>	<p>Metode penelitian kuantitatif menggunakan SPSS</p> <p><i>Green purchasing, green manufacturing, green</i></p>	<p>hasil penelitian menyimpulkan bahwa <i>green purchasing,</i> <i>green manufacturing,</i> dan <i>green packaging</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>reverse logistics.</i></p>

	Jakarta		<i>packaging dan reverse logistics.</i>	
9	Reni Amaranti, Drajad Irianto dan Rajesri Govindaraju (2017) Green Manufacturing : Kajian Literatur	Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan <i>Green Manufacturing (GM)</i> , bagaimana GM dapat diimplementasikan, dan seperti apa praktek-praktek GM telah dilakukan di berbagai sektor industri, maka dilakukan kajian literatur pada berbagai artikel dari beberapa jurnal yang membahas mengenai GM.	Metode penelitian kualitatif, dengan mengkaji literature yang terkait dengan variabel Green Manufacturing (GM) <i>Green manufacturing</i>	Dari kajian mengenai GM yang telah dilakukan, sebagian besar penghambat implementasi green adalah lemahnya peraturan dan penegakan aturan serta kurangnya pengetahuan mengenai green terutama untuk industri kecil dan menengah.
10	Dharmmesta dan Khasanah (1999) <i>Theory of Planned Behavior:an Application to Transport Service Consumers</i>	organisasi terhadap kepuasan kerja, motivasi dan kinerja, pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja, pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja	Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Motivasi, Kinerja	Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Niat menggunakan Kereta Argo Lawu
11	Barnet dan Persley (2004) <i>Theory of Planned Behavior Model in</i>	Mendiskusikan suatu proyek penelitian yang didesain untuk	Kuantitatif Kuesioner	Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku memiliki efek terbesar terhadap niat, dan

	<i>Electronic Learning: A Pilot Study</i> Sampel 15 orang Profesor dalam bidang bisnis atau teknik dari beberapa universitas yang berbeda	menilai perilaku fakultas dalam mengadopsi pelajaran berbasis web menggunakan <i>Theory of Planned Behavior</i>	<i>Theory of Planned Behavior</i> , Edukasi berbasis web, Adopsi teknologi informasi	Norma Subjektif memiliki sedikit efek
12	Nuary (2010) <i>Implementasi theory of Planned Behavior</i> dalam Adopsi <i>e-commerce</i> oleh UKM 183 orang responden penggiat UKM di Surakarta	Mereplikasi model yang dapat menjelaskan adopsi <i>e-commerce</i> oleh pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM).	Kuantitatif Sikap, Niat Menggunakan, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Perilaku	Semua variabel berpengaruh terhadap <i>usage behavior</i> dalam adopsi <i>e-commerce</i> oleh UKM
13	Anggraini (2018) Analisis Pengaruh <i>Theory of Planned Behavior</i> terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta 100 masyarakat Surakarta yang beragama Islam	Bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>theory of planned behavior</i> terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta.	<i>Non probability sampling</i> dengan teknik <i>Purposive sampling</i> niat beli makanan halal, sikap, norma subyektif dan perilaku kontrol.	Sikap berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat, Perilaku kontrol berpengaruh positif terhadap niat

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro

Pengertian Usaha Mikro dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya akan disebut dengan UU UMKM), dijelaskan dalam Pasal 1 angka 1 yang dimaksud dengan Usaha

Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan sebagaimana diatur dalam UU UMKM. Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 6 ayat (1) UU UMKM, kriteria Usaha Mikro merupakan usaha dengan memiliki kekayaan paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.2.2 Konsep *Green Manufacturing*

Green manufacturing merupakan suatu gerakan baru dalam dunia industri untuk meminimalisir sampah atau gas buang yang dihasilkan dari proses produksi atau sering disebut “*zero emission strategy*”, yang memiliki konsep dasar “*we borrow the earth from our descendants*”. *Green manufacturing* berkaitan erat dengan *sustainable manufacturing (SM)*. Sedangkan *sustainability* dapat diperoleh dengan melakukan konsep green itu sendiri (Dornfeld, 2014).

Pada era sekarang, perkembangan teknologi manufaktur serta teknologi informasi membuat industri manufaktur di seluruh dunia memiliki persaingan yang sangat ketat, hal ini selain memberikan pengaruh pada persaingan merebut pasar konsumen, juga membuat kebutuhan energy serta sumber daya menjadi lebih banyak dan lebih besar dikarenakan untuk melaksanakan kegiatan manufaktur, selalu dibutuhkan sumber daya. Hal ini membuat keadaan dan

situasi menjadi sangat mengkhawatirkan dikarenakan konsumsi energy dan sumber daya alam menjadi sangat banyak. Ditambah dengan semakin berkurangnya jumlah energi dan sumber daya yang ada. Bahkan jumlah konsumsi energi oleh sektor industri pada lima puluh tahun terakhir mencapai setengah dari jumlah energi dan sumber daya dunia (Ross, 1992 pada Sangwan & Mittal, 2015).

Pertumbuhan industri manufaktur di seluruh dunia mengalami peningkatan yang sangat pesat, sehingga telah menciptakan banyak masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Diantaranya terjadi *global warming* yang juga disebabkan oleh pembuangan limbah industry di seluruh dunia (Sangwan, 2011). Sehingga, permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya alam, pemanasan global, serta pengelolaan limbah menjadi tantangan bagi dunia industry, karena disamping memperoleh keuntungan bisnis, sektor industry harus memperhatikan dan sadar akan pentingnya faktor lingkungan yang mendorong industry untuk menerapkan konsep *green manufacturing* (GM) pada kegiatan bisnis yang mereka lakukan (Ghazilla dkk., 2015; Sangwan dan Mittal, 2015).

Ide *green manufacturing* (GM) pada intinya adalah proses manufaktur yang tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Negara-negara di dunia telah berkomitmen untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dalam semua kegiatan yang dilakukan terutama dalam mengurangi CO dan

mengurangi polusi dari industri, seperti Kongres Amerika Serikat yang telah mencanangkan untuk mengurangi polusi akibat CO₂ sebanyak 83% pada tahun 2050 (Dornfeld, 2013).

Menurut Dam dan Petkova (2014), *Green manufacturing* merupakan konsep produksi yang sadar lingkungan, dengan tujuan meminimalkan dampak negatif lingkungannya sepanjang siklus hidupnya, dan juga mempromosikan praktik operasi bisnis ekologis yang positif, seperti mendaur ulang dan menggunakan kembali produk.

Menurut Zhu dan Sarkis (2007), *Green manufacturing* membantu perusahaan menurunkan biaya bahan baku mereka, mendapatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya keselamatan kerja dan lingkungan, dan memperbaiki citra perusahaan mereka. Dengan demikian, green manufacturing merupakan proses produksi perusahaan yang memperhatikan dampak lingkungan yang pada akhirnya membantu perusahaan mencapai pertumbuhan laba dan meningkatkan pangsa pasar mereka.

Menurut Giovanni (2012), *Green Manufacturing* selalu memperhatikan dampak lingkungan pada setiap tahap siklus hidup produk, dalam upaya meminimalkan dampak lingkungan dari proses pembuatan, menghasilkan limbah minimum, dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Menurut Hoek (1999), manufaktur hijau mempertimbangkan dampak lingkungan di seluruh siklus hidup produk, termasuk penjualan produk bekas, tidak terjual, atau produk kembali di pasar sekunder.

2.2.3 Green Production

Menurut Pavan (dalam Mei et al. 2012), "produk hijau" dan "produk lingkungan" adalah istilah bisnis yang digunakan umumnya untuk menggambarkan produk yang melindungi atau meningkatkan lingkungan alam dengan menghemat energi dan atau sumber daya dan mengurangi atau menghilangkan penggunaan bahan beracun, polusi, dan limbah.

Istilah "hijau" sekarang banyak digunakan, meskipun asal-usulnya lebih terletak pada popular pers daripada komunitas ilmiah. Semakin lama, istilah ini digunakan secara bergantian pada konsep "keberlanjutan" yang lebih mapan, dan ini berarti mengambil holistic pandangan dampak lingkungan, sosial dan ekonomi (Dobers & Wolff, 2000; Kleindorfer, Singhal, & van Wassenhove, 2005; Rahimifard & Clegg, 2007; Saha & Darnton, 2005; Seliger, Kim, Kernbaum & Zettl, 2008). Elkington (1997, hlm. 22)

Menyajikan tantangan untuk mencapai keberlanjutan sebagai “sumber yang belum pernah ada sebelumnya peluang komersial untuk perusahaan yang kompetitif, melalui teknologiinovasi dan peningkatan efisiensi lingkungan ”.

Dengan demikian, produsen hijau mereka yang membuat komitmen untuk penilaian dampak yang luas dan jangka panjang kegiatan mereka dan, dengan demikian, mempengaruhi masalah seperti kualitas hidup orang dan kesejahteraan, perlindungan dan keamanan, pertumbuhan ekonomi, sosial dan ekonomi keadilan (Hart, 1995; Saha & Darnton, 2005).

Seperti yang disajikan kemudian, kita melihat hijau produksi sekarang umumnya dipandang sebagai "aplikasi lingkungan dan praktik sensitif sosial untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan manufaktur sementara, pada saat yang sama, menyelaraskan pengejaran manfaat ekonomi.

Tujuan utama Green Production adalah melestarikan sumber daya alam (*natural resources preservation*). Tujuan tersebut dapat dicapai dengan:

1. Mengidentifikasi cara untuk menghindari polusi dari sumber atau akarnya.
2. Mengurangi level input sumber daya (terutama *nonrenewable*) melalui optimasi dan rasionalisasi.
3. Meningkatkan efisiensi sumber daya alam dan meningkatkan produktivitas sekaligus.
4. Meminimalisir *life-cycle cost* suatu barang dan jasa.

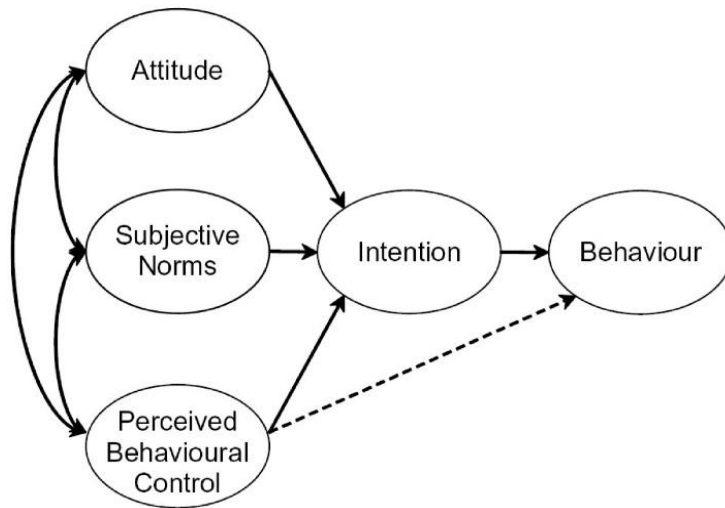
Pengertian produksi hanya melihat dengan perbandingan input dan output, sedangkan pada *Green Production* melihat input-ouput sekaligus perbandingan antara

input dan output terdiri dari raw material (bahan mentah), tenaga kerja, pengendalian energi, kesehatan dan keselamatan kerja, biaya yang timbul karena lingkungan, dan sebagainya.

2.2.4 Konsep Theory of Planned Behaviour

Menurut Azjen (2005), *Theory of Planned Behaviour* memiliki dasar pada asumsi manusia berperilaku dengan memperhitungkan informasi yang ada dan secara eksplisit maupun implisit mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka. Niat dan perilaku dalam teori ini merupakan fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu satu sifat pribadi, satu akibat pengaruh sosial, dan yang terakhir berkaitan dengan masalah control. Determinan pertama yang menyangkut sifat pribadi adalah faktor Sikap (*attitude*) yang merupakan pandangan individu terhadap suatu perilaku. Yang kedua adalah dorongan serta tekanan sosial orang-orang di sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Determinan kedua ini disebut juga dengan Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dikarenakan berhubungan dengan pengaruh normatif yang dirasakan. Determinan ketiga dari niat adalah kemampuan menilai tinggi diri sendiri, atau disebut Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*).

Hubungan dari Sikap (*attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*), dan Niat (*Intention*) digambarkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior

Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat diasumsikan untuk menangkap motivasi untuk melakukan sesuatu. Niat tersebut sendiri juga merupakan faktor yang mengindikasikan seberapa besar kemauan, usaha serta upaya untuk melakukan suatu perilaku. Semakin tinggi Niat seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan perilaku akan dilakukan. Tetapi hal tersebut hanya akan terjadi jika perilaku yang akan dilakukan berada dalam kehendak dan kendali pelaku tersebut. Menurut Ajzen (2001) melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakannya, menjelaskan bahwa intensi (niat) adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu:

1. Sikap Berperilaku (*attitude toward the behavior*), merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.

2. Norma subjektif (*subjective norm*), yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.
3. Persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*), merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

2.2.5 Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku (Ajzen, 2005). Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh belief tentang konsekuensi dari sebuah perilaku, yang disebut sebagai *behavioral beliefs* (Ajzen, 2005). Menurut Ajzen (2005) setiap *behavioral beliefs* menghubungkan perilaku dengan hasil yang bisa didapat dari perilaku tersebut. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh evaluasi individu mengenai hasil yang berhubungan dengan perilaku dan dengan kekuatan hubungan dari kedua hal tersebut (Ajzen, 2005).

Secara umum, semakin individu memiliki evaluasi bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung bersikap favorable terhadap perilaku tersebut; sebaliknya, semakin individu

memiliki evaluasi negative maka individu akan cenderung bersikap unfavorable terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

Komponen-komponen dalam sikap yaitu (walgito,2004) :

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap obyek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedang rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau perilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Parameter untuk mengukur variabel sikap adalah *receiving* atau sikap menerima, *responding* atau sikap menanggapi, *valuing* atau sikap menghargai, dan *responsibility* atau sikap bertanggung jawab (Istifaizah, 2017).

2.2.6 Norma Subyektif

Norma subyektif adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen,1988). Menurut Marhaini (2008) mengatakan, dalam teori ini perilaku seseorang tergantung niat, kemudian niat dalam berperilaku tergantung dari sikap (*attitude*) dan norma subyektif. Di sisi lain, keyakinan terhadap perilaku dan evaluasi akan menentukan perilaku. Keyakinan normatif dan motivasi untuk mengikuti pendapat orang lain akan menentukan norma subyektif.

Teori mengenai sikap dan Norma subyektif juga disebut sebagai Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang dikenalkan oleh Fishbein dan Ajzen. Mas'ud (2012) menyebutkan bahwa intention, dipergunakan. Sikap (*attitude*) adalah perasaan positif atau negatif seseorang terhadap suatu perilaku atau obyek. Norma-norma subyektif (*subjective norms*) adalah pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu obyek atau perilaku seandainya ia terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya untuk melakukannya atau ia meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang disekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) berkaitan dengan sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki dan kesempatan yang ada untuk melakukan sesuatu (Tan and Thomson, 2000)

Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Norma subjektif ditentukan oleh kombinasi antara *normative belief* individu dan *motivation to comply*. Biasanya semakin individu mempersepsikan bahwa *social referent* yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku tersebut. Dan sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa *social referent* yang mereka miliki tidak menyetujui suatu perilaku maka individu cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut.

Menurut Fishbein dan Azjen (2005), norma subjektif secara umum mempunyai dua komponen berikut:

- a. *Normative beliefs* (Keyakinan Norma). Persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak. Keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh atau orang lain yang penting dan berpengaruh bagi individu atau tokoh panutan tersebut apakah subjek harus melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu.
- b. *Motivation to comply* (motivasi untuk memenuhi). Motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut. Norma subjektif dapat dilihat

sebagai dinamika antara dorongan-dorongan yang dipersepsikan individu dari orang-orang disekitarnya dengan motivasi untuk mengikuti pandangan mereka (*motivation to comply*) dalam melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tersebut.

Parameter untuk mengukur variabel norma subjektif adalah *normative beliefs* yang merupakan kepositifan atau ketidakpositifan yang berasal dari *referent* atau orang yang dijadikan referensi, dan *motivation to comply* atau motivasi individu untuk memenuhi harapan dari *referent* (Istifaizah, 2017).

2.2.7 Persepsi Pengendalian Diri (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Untuk mengenai persepsi kontrol perilaku ini, Ajzen membedakannya dengan *locus of control* atau pusat kendali yang dikemukakan oleh (Rotter 1975). Dalam penelitian ini persepsi pengendalian diri berkaitan dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menerapkan proses produksi yang berbasis ramah lingkungan.

Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu tentang keberhasilannya melakukan segala sesuatu, apakah tergantung pada usahanya sendiri atau faktor lain di luar dirinya (Rotter, 1975). Jika keyakinan ini berkaitan dengan pencapaian yang spesifik, misalnya keyakinan

dapat menguasai keterampilan menggunakan komputer dengan baik konsep lain yang agak dekat maksudnya dengan persepsi kontrol perilaku adalah *self efficacy* atau *efikasi diri* yang dikemukakan Bandura (dalam Ajzen, 2005).

Konsep persepsi kontrol perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen ini dipengaruhi oleh riset yang dilakukan oleh Bandura mengenai efikasi diri dengan menambahkan pentingnya kontrol yang dimiliki individu terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan perilaku tertentu (Ajzen, 2002).

Dalam TPB, Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Semakin kuat keyakinan terhadap tersedianya sumberdaya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumberdaya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut. Individu yang mempunyai persepsi kontrol tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena ia yakin dengan sumberdaya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi. Misalnya jika ada dua orang yang

sama-sama ingin belajar menggunakan komputer, walaupun keduanya mencoba dan berlatih, individu yang mempunyai

Kontrol perilaku tinggi tahu mengenai tindakan yang perlu diambilnya pada saat mengalami kesulitan. Ia tahu mengenai beberapa hal yang perlu dipersiapkan, kepada siapa ia meminta bantuan apabila mengalami kesulitan sehingga individu ini akan terus berusaha lebih keras. Itulah sebabnya Ajzen (2005) mengemukakan bahwa kontrol perilaku ini bersama dengan intensi erat hubungannya dengan dilakukan atau tidak dilakukannya sebuah perilaku. Ilustrasi yang dapat digunakan untuk memperjelas pemahaman mengenai kontrol perilaku ini adalah perilaku penggunaan email untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan (PBC).

Parameter untuk mengukur variabel persepsi kontrol perilaku adalah *external perception* atau persepsi yang disebabkan rangsangan yang datang dari luar individu, dan *self perception* atau persepsi yang disebabkan rangsangan yang datang dari dalam diri individu (Istifaizah, 2017).

2.2.8 Niat (*Intention*)

Niat (*Intention*) merupakan kompetensi dari diri individu yang didasarkan pada keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Niat untuk melakukan perilaku dapat diukur menggunakan tiga prediktor utama yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Jika individu berniat untuk melakukan perilaku maka individu tersebut

akan cenderung melakukan perilaku tersebut, namun sebaliknya jika tidak berniat untuk melakukan perilaku maka individu tersebut cenderung tidak akan melakukan perilaku itu. Niat individu untuk berperilaku memiliki keterbatasan waktu dalam mewujudkan perilaku nyata, sehingga dalam melakukan pengukuran niat untuk berperilaku perlu diperhatikan empat elemen utama dari niat yaitu target dari perilaku yang dituju (*target*), tindakan (*action*), situasi pada saat perilaku ditampilkan (*context*), dan waktu pada saat perilaku ditampilkan (*time*) (Ajzen, 2006).

Konsep *intention* erat terkait dengan niat ini seperti yang disebutkan Fishbein dan Ajzen (1975), bahwa niat perilaku menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku. Sedangkan keinginan berperilaku (*behavioral intention*) adalah suatu proposisi yang menghubungkan diri dengan tindakan yang akan datang. (Masud, 2012).

Dalam melakukan pengukuran intensi untuk melakukan suatu perilaku perlu untuk diperhatikan empat elemen utama dari intensi, yaitu target dari perilaku yang dituju (*target*), tindakan (*action*), situasi saat perilaku ditampilkan (*context*), dan waktu saat perilaku ditampilkan (*time*) (Ajzen, 2004). Dalam pengukuran intensi adalah sikap dan intensi harus di ukur dalam tingkatan spesifikasi yang sama. Dalam kaitannya dengan keputusan penerapan proses produksi bakpia yang ramah lingkungan, niat dimaksudkan

sebagai keinginan pelaku proses produksi bakpia untuk melakukan perilaku menerapkan atau tidak menerapkan proses produksi bakpia yang ramah lingkungan.

Parameter yang digunakan untuk mengukur variabel niat adalah perilaku yang menggambarkan niat menerapkan, keadaan atau situasi yang menggambarkan niat menerapkan, tujuan menerapkan, dan kapan serta berapa lama niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan (Istifaizah, 2017).

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari perkataan hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara (Margono, 2004). Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ajzen (1991) menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi niat individu (*intention to use*) dalam melakukan sesuatu adalah variabel *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*. Hasil penelitian Ajzen ini merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (Fisbein and Ajzen, 1975; Ajzen and Fisbein, 1980 dalam Ajzen, 1991).

1. Pengaruh Sikap Terhadap Upaya Penerapan Proses Produksi Bakpia Berbasis Ramah Lingkungan

Sikap (*Attitude*) adalah sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual dalam skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, Positif atau menolak, dan lainnya (Ramdhani,2008) sedangkan niat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku bagaimana orang yang sulit bersedia untuk mencoba sebanyak dari yang mereka usahakan untuk melakukan perilaku (Fusolekah, 2015).

Sikap dapat dibedakan menjadi positif dan negative.Sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi penting dalam rangka mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang berkelanjutan. (Palupi & Sawitri, 2017) Sehingga Sikap yang mendukung untuk perilaku ramah lingkungan akan memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

Penelitian ini sejalan penelitian Wikamorys dan Rochmach (2017) menunjukkan terdapat pengaruh sikap terhadap niat. Dengan tingginya sikap konsumen akan semakin meningkatkan niat, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel sikap terhadap perilaku adalah faktor yang berpengaruh dominan terhadap niat.

Jadi semakin positif sikap terhadap ramah lingkungan maka akan semakin tinggi upaya perusahaan bakpia dalam menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat dibentuk hipotesisi sebagai berikut:

H1: Sikap (*Attitude toward behavior*) berpengaruh positif terhadap niat menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan.

2. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Bakpia Ramah Lingkungan

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007) sementara itu *Subjective norm* dihasilkan dari perkalian antara *normative beliefs* (keyakinan normatif) dengan *motivation to comply* (motivasi untuk penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2006).

Norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* adalah sebuah faktor sosial. Norma subjektif mengacu pada perasaan seseorang tentang cara mempersepsikan tekanan dari lingkungan untuk berbuat/tidak berbuat sesuatu

atau nilai normatif yang berlaku di masyarakat dan lingkungan (Ajzen, 1991). Faktor lain yang menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan suatu perilaku adalah minat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Park dan Blekinsopp (2009) menunjukkan bahwa variabel norma subyektif, sikap terhadap perilaku dan persepsi kendali perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat whistleblowing internal sedangkan pada niat whistleblowing eksternal hanya variabel norma subyektif yang berpengaruh positif dan signifikan.

Jadi semakin tinggi pengaruh Norma Subyektif tentang proses produksi ramah lingkungan, semakin tinggi niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan .

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2 : Norma Subjektif (*Subjective Norm*) terhadap proses produksi ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap niat menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan.

3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Bakpia Ramah Lingkungan

Kontrol Perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) memiliki implikasi motivasional pada niat. Individu yang percaya bahwa dirinya tidak memiliki sumber daya untuk melaksanakan perilaku tertentu, cenderung tidak membentuk intensi yang kuat untuk melaksanakannya,

walaupun individu tersebut memiliki sikap yang menyenangkan terhadap perilaku tersebut (Ajzen,2002 dan Andreanto, 2013). Barnet dan Persley (2004) menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi niat individu dalam melakukan sesuatu adalah *perceived behavior control*.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Akmal Sulistomo (2012) menunjukkan bahwa persepsi tentang norma subyektif, sikap, dan persepsi tentang kontrol perilaku berpengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan pengungkapan kecurangan.

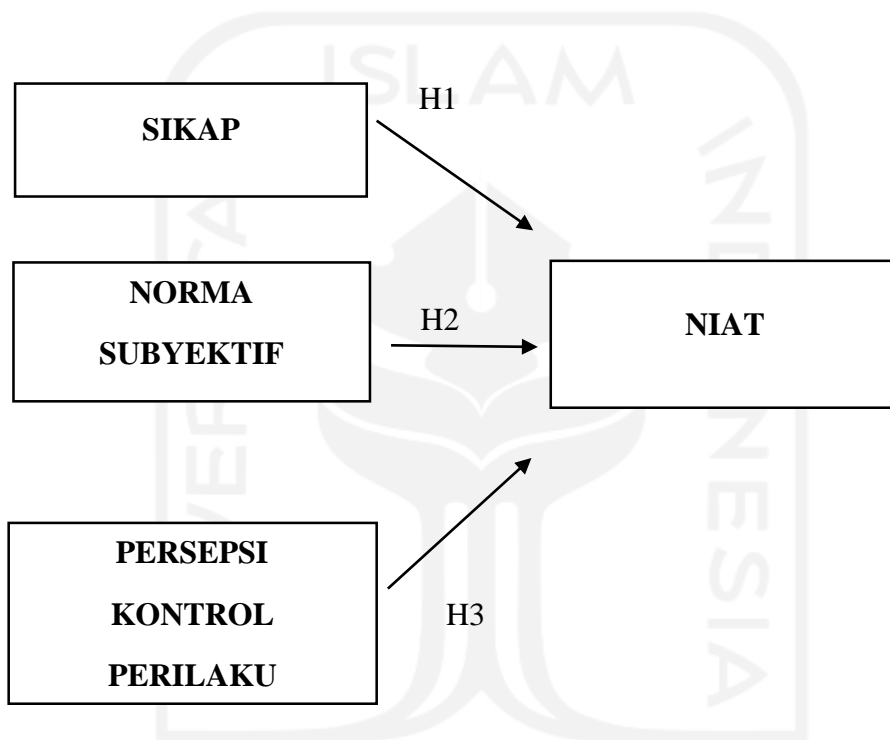
Semakin positif Persepsi Kontrol Perilaku tentang penerapan proses produksi ramah lingkungan, semakin tinggi niat menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3 : Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap niat menerapkan proses produksi Bakpia Ramah Lingkungan.

2.4 Kerangka Pikir

Model penelitian ini adalah bentuk replikasi dari hipotesis yang dibuat berdasarkan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian dapat dibentuk model kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002). Pengertian Metode Penelitian menurut Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

3.2.Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan. Sifat penelitian adalah survei sehingga data yang dibutuhkan dikumpulkan dari sampel suatu populasi menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan serta menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) untuk menyesuaikan dan memenuhi hipotesis yang ada. Tujuannya adalah untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Sikap (*Attitude*), Norma Subjektif

(*Subjective Norm*), dan Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) terhadap Niat menerapkan atau tidak menerapkan proses produksi berbasis *cleaning production*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner.

3.3.Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang di teliti. Objek dari penelitian ini yaitu pengaruh Sikap (*Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), dan Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) terhadap Niat (*Intention*) untuk menerapkan perilaku proses produksi kuliner yang ramah lingkungan. “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa jugaditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu” (Umar,2005). sedangkan “Objek penelitian (variable penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.” (Wirartha, 2006).

1) Variable Penelitian

Variabel adalah atribut-atribut penelitian yang akan diuji oleh peneliti (Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel dengan beberapa dimensi dalam masing - masing variabel berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (sugiyono (2014)Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah *Attitude toward behavior* (X_1) , *Subjective Norm* (X_2), dan *Perceived Behavioral Control* (X_3).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable dependen merupakan variable yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran,2003). Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan (Y).

3.4.Definisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1	<i>Sikap (S)</i>	Sikap merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku (Ajzen,2005)	1.Pandangan terhadap sikap ramah lingkungan 2. Merasa lebih aman menerapkan proses produksi ramah lingkungan 3.Mengutamakan kebersihan dalam Proses produksi 4. Ketertarikan pada ramah lingkungan

			5. Pentingnya penerapan proses produksi ramah lingkungan
2	<i>Norma Subjektif (NS)</i>	Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya Kepedulian terhadap pendapat oranglain 2. Saran orang disekitar dalam proses produksi berbasis ramah lingkungan 3. Mengikuti oranglain yang menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan 4. Pentingnya kepedulian oranglain terhadap isu ramah lingkungan 5. Digunakannya Pandangan oranglain sebagai acuan untuk melakukan suatu perilaku.
3	<i>Persepsi Kontrol Perilaku (PKP)</i>	Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan lingkungan terhadap proses produksi berbasis ramah lingkungan 2. Mudahnya Penerapan proses produksi berbasis ramah lingkungan 3. Mudahnya pembelajaran terhadap proses produksi berbasis ramah lingkungan 4. Tidak di butuhkan hal yang rumit untuk

			menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan
4	<i>Intention (N)</i>	Niat diartikan sebagai faktor kemungkinan atau kecenderungan personal yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau perilaku . (Ajzen,1991).	<ol style="list-style-type: none"> 1.Usaha mencari informasi yang berkaitan dengan proses produksi berbasis ramah lingkungan 2. Usaha mempelajari proses produksi yang berbasis ramah lingkungan 3.Usaha melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan 4. Keinginan mencoba proses produksi yang berbasis ramah lingkungan.

3.5.Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan Creswell (2008) populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relative serupa. Populasi dari penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro di Kota Yogyakarta yang bergerak dalam pembuatan bakpia yang melakukan proses produksi sendiri dalam operasi dan kegiatan bisnisnya.

Populasi dari penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro Bakpia di Yogyakarta dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Telah berdiri dan beroperasi selama lebih dari 1 tahun.
2. Berada di pusat Kota Yogyakarta dan melakukan proses produksi sendiri dalam operasi dan kegiatan bisnisnya.
3. Sesuai dengan kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pasal 6, dijelaskan bahwa subyek penelitian harus memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) per tahun, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
4. Atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun.
5. Usaha tersebut harus memproduksi bahan-bahan untuk kegiatan usaha bakpiannya sendiri.

2) Sampel

Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) mengutarakan patokan atau acuan untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil:

1. Untuk kebanyakan penelitian, ukuran sampel yang tepat berjumlah lebih dari 30 sampel dan kurang dari 500 sampel.

2. Jika sampel memiliki pecahan ke dalam subsample seperti pria dan wanita, junior dan senior, dan sebagainya, maka ukuran sampel yang tepat adalah minimum 30 sampel.
3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Bagi penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian lebih tepat adalah dengan ukuran sampel jumlah kecil yaitu antara 10 sampai dengan 20 sampel.

Mengacu dari acuan yang diberikan Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006), maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 50
Produksi Bakpia.

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Pengertian sumber data menurut Arikunto (2013) adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah:

a. Data Primer

Data Primer Menurut Umar (2013) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Peneliti akan membagi kuesioner atau angket kepada pegawai atau pemilik UKM yang melakukan proses produksi dengan kontak personal.

b. Data Sekunder

Menurut Umar (2013) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa literature penelitian terdahulu dan referensi.

3.7 Pengujian Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep. Valid atau tidaknya kuesioner dapat ditentukan jika item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini, digunakan nilai korelasi *product moment* (r) yang berfungsi untuk menentukan uji

validitas. Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji adalah sebesar 5% atau 0,05. Aplikasi SPSS 21 digunakan untuk membantu menguji validitas penelitian ini. Menurut Arikunto (2010), rumus *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara jumlah skor butir (x) dengan jumlah skor total (y)
- X : skor item
- Y : skor total
- N : jumlah subyek

Sehingga, setiap butir pertanyaan yang diuji validitasnya diuji menggunakan korelasi *pearson product moment* antara skor item dengan skor total. Butir pertanyaan tersebut dianggap valid bila signifikansinya <0,05.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel atau tidaknya suatu kuesioner dapat ditentukan oleh konsistensi atau stabilnya jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang diberikan dari waktu ke waktu.

Kuesioner reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka tidak reliabel. (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Moment*, yang menurut Arikunto (2010) dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total.

3.8 Rancangan Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Dalam Analisis Data, kegiatan yang dilakukan adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011). Data yang di peroleh melalui kuisisioner akan diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer program SPSS.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Dalam melakukan pengolahan dan analisis data, penulis menggunakan alat analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisa yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari para responden. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui persepsi atau penilaian responden terkait *behaviour belief*, *normative belief* dan *control belief* dan proses penerapan proses produksi.

3.8.4 Analisis Inferensial

Analisis Inferensial menurut Sugiyono (2012:207) adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Analisis Inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan melalui langkah analisis Regresi Berganda yang menggunakan Uji Asumsi Klasik.

3.9 Analisis Operasionalisasi

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang diperoleh benar – benar telah memenuhi asumsi - asumsi yang mendasari regresi. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil merupakan metode yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik.

Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik (Ghozali,2005). Pengujian meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis uji Kolmogorov-smirnov (uji K-S).

Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dilakukan dengan cara melihat apakah posisi histogram berada di tengah-tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit menceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak berdistribusi secara normal. Sedangkan analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)*. Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_A): data tidak terdistribusi secara normal.

Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai $\alpha=0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha=0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Prosedur pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

H_0 diterima jika $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,1$

H_0 ditolak jika $VIF \geq 10$ dan toleransi $\leq 0,1$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Alat yang digunakan adalah uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5% berarti tidak ada gejala

heteroskedastisitas dan apabila dibawah 5% berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y). Variabel – variabel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu *behaviour belief*, *normative belief* dan *control belief* sedangkan variabel terikatnya adalah penerapan proses produksi (Y). Model dalam analisis regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = penerapan proses produksi

b = Koefisien regresi dari variabel X

X₁ = *behaviour belief*

X₂ = *normative belief*

X₃ = *control belief*

3.9.3 Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Pembuktian hipotesis dapat pula menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2005).

Langkah – langkah pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis operasional.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

H_1 : Ada pengaruh positif variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

2. Menetapkan taraf signifikan (α) dan derajat kebebasan (df) pengujian.

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5%.

3. Melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS.

4. Melakukan kriteria perhitungan. Sehingga kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

H_0 diterima jika nilai probabilitas value $\geq \alpha$ (0,05).

H_0 ditolak jika nilai probabilitas value $\leq \alpha$ (0,05).

3.9.4 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Adj.R²)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2005).

Nilai R^2 diperoleh dari output hasil regresi. Jika $R^2 = 1$, berarti ada pengaruh variabel bebas yang sempurna. Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik model untuk digunakan.

3.9.5 Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Hipotesis merupakan dengan secara logis hubungan antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam pernyataan yang dapat diuji kebenarannya. Pengujian secara simultan, Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji F juga digunakan untuk melihat apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis operasional.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

H_1 : Ada pengaruh positif variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

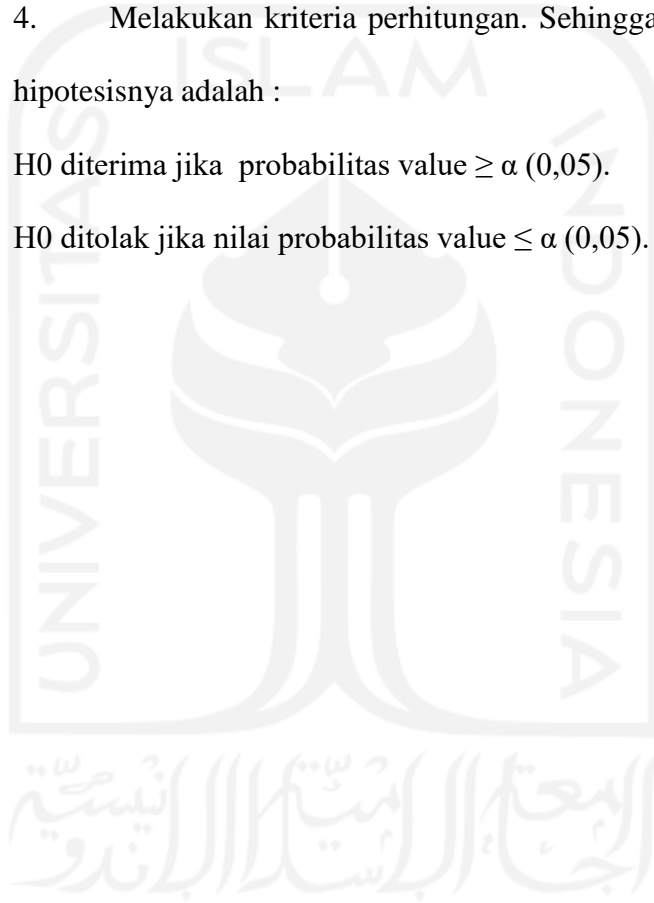
2. Menetapkan taraf signifikan (α) dan derajat kebebasan (df) pengujian. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5%.

3. Melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS.

4. Melakukan kriteria perhitungan. Sehingga kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

H₀ diterima jika probabilitas value $\geq \alpha$ (0,05).

H₀ ditolak jika nilai probabilitas value $\leq \alpha$ (0,05).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang diteliti sebagai sebuah hipotesis untuk diketahui kebenarannya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat IBM SPSS Statistic Ver 21.0 dan memperoleh responden sebanyak 50 orang yang memenuhi kriteria sampel.

4.1 Hasil Uji Kualitas Instrumen Penelitian

Uji kualitas instrumen adalah uji pertama yang dilakukan untuk membuktikan bahwa instrumen dalam penelitian bersifat representatif dan dapat mengukur konsep yang dituju dalam penelitian. Pengujian kualitas instrumen dalam penelitian ini dibagi kedalam uji validitas dan uji reliabilitas yang ditujukan kepada responden penelitian. Hasil penelitian yang memiliki sifat valid dan reliabel dapat dan layak digunakan oleh peneliti untuk dilakukan pengujian lanjutan.

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas yang akan digunakan menggunakan pendekatan korelasi *product moment* antara masing-masing item yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Persyaratan yang digunakan adalah jika nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} tersebut bernilai positif, berarti item dinyatakan valid.

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Sikap (n=50)

Item	r_{hitung}	Sig	Hasil
SK1	0,549	0,000	Valid
SK2	0,694	0,000	Valid
SK3	0,701	0,000	Valid
SK4	0,665	0,000	Valid
SK5	0,580	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3.1

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil pengujian validitas Sikap dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $<0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel sikap adalah valid.

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Norma Subyektif (n=50)

Indikator	r_{hitung}	Sig	Hasil
NS1	0,976	0,000	Valid
NS2	0,976	0,000	Valid
NS3	0,761	0,000	Valid
NS4	0,976	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3.2

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil pengujian validitas norma subyektif dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel norma subyektif adalah valid.

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Presepsi Kontrol (n=50)

Indikator	rhitung	Sig	Hasil
PK1	0,752	0,000	Valid
PK2	0,767	0,000	Valid
PK3	0,737	0,000	Valid
PK4	0,709	0,000	Valid
PK5	0,709	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3.3

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil pengujian validitas persepsi kontrol dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel persepsi kontrol adalah valid.

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Niat (n=50)

Indikator	rhitung	Sig	Hasil
------------------	----------------	------------	--------------

NM1	0,812	0,000	Valid
NM2	0,828	0,000	Valid
NM3	0,833	0,000	Valid
NM4	0,812	0,000	Valid
NM5	0,794	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3.4

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil pengujian validitas Niatdari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel Niat adalah valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Metode ini memberikan nilai batasan bawah yang ideal bagi instrumen variabel adalah diatas 0,6. Nilai instrumen variabel yang berada diatas atau sama dengan batas bawah maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai berada di bawah batas bawah maka instrumen variabel dinyatakan tidak reliable.

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas (n=50)

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Hasil
----------	----------------------	------------------	-------

Sikap	5	0,790	Reliabel
Norma Subyektif	4	0,846	Reliabel
Presepsi Kontrol	5	0,950	Reliabel
Niat	5	0,977	Reliabel

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil uji reliabilitas, peneliti menarik kesimpulan bahwa instrumen dalam variabel-variabel penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel berada di atas nilai di atas (0,6) sehingga setiap instrumen dalam variabel penelitian dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan sebagai pengukur data penelitian.

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.2.1 Karakteristik Pemilik Usaha

Distribusi Pemilik usaha mikro bakpia berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%

Laki-laki	17	34%
Perempuan	33	66%

Sumber: Lampiran 4.1

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 50 sampel yang diambil, mayoritas ber jenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (66%), sedangkan laki-laki sebanyak 17 responden (34%). Implikasinya perempuan cenderung lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang proses produksi bakpia yang ramah lingkungan.

Distribusi pemilik usaha mikro bakpia berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Katagori	Frekuensi	%
17-35 tahun	Muda	8	16%
36-55 tahun	Sedang	22	44%
>55 tahun	Lanjut	20	40%

Sumber: Lampiran 4.2

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 50 sampel yang diambil, mayoritas pemilik usaha berusia relatif sedang. Implikasinya adalah semakin berusia relatif sedang dari pemilik usaha mikro bakpia tersebut, semakin besar

kemungkinan pemilik untuk mengetahui tentang proses produksi ramah lingkungan, dikarenakan dengan usia yang relatif sedang, biasanya lebih mudah mengakses teknologi informasi sehingga pengetahuan tentang *Green Manufacturing* dan yang berhubungan dengan proses produksi ramah lingkungan lebih di ketahui lewat teknologi informasi.

Distribusi pemilik usaha mikro bakpia berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
SD	5	10%
SMP	14	28%
SMA	20	40%
S1	11	22%

Sumber: Lampiran 4.3

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 50 sampel yang diambil dari pemilik usaha mikro bakpia, mayoritas berpendidikan terakhir SMP, SMA, dan S1. Implikasinya, bagi pemilik usaha dengan pendidikan SMP, SMA, dan S1 lebih cenderung memiliki pengetahuan dan kapasitas untuk dapat memperoleh informasi tentang proses produksi ramah lingkungan atau *Green*

Manufacturing. Sehingga sudah seharusnya proses produksi ramah lingkungan di terapkan dalam usaha mikro bakpia mereka.

Distribusi pemilik usaha mikro bakpia penghasilan dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	%	Katagori
< Rp.2.500.000	3	6%	Rendah
Rp.2.500.000-Rp.5.000.000	20	40%	Sedang
>Rp. 5.000.000	27	54%	Tinggi

Sumber: Lampiran 4.4

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas pemilik usaha mikro bakpia memiliki penghasilan dalam sebulan sebesar lebih dari Rp. 5.000.000,00. Maka dari itu, dari hasil yang diperoleh di setiap bulannya mereka seharusnya sudah mulai mempertimbangkan untuk menerapkan konsep green manufacturing. Dimana untuk menerapkan konsep green manufacturing tidak membutuhkan hal yang sulit dan rumit. Sehingga seharusnya para pemilik usaha sudah harus mempertimbangkan untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

a. Analisis Deskriptif Variabel Penilaian

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif jawaban terhadap masing-masing variabel. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Skor penilaian terendah adalah : 1

Skor penilaian tertinggi adalah : 4

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0.75$$

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,75 = Sangat Tidak Baik

1,76 – 2,51 = Tidak Baik

2,52 – 3,27 = Baik

3,28 – 4,00 = Sangat Baik

Analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang dianalisis melalui butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan dalam Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Skor Rata-Rata			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Sikap	2.60	4.00	3.26	0.35
Norma Subjektif	3.00	4.00	3.49	0.46
Persepsi Kontrol Perilaku	3.00	4.00	3.48	0.46
Niat	2.00	4.00	3.19	0.47

Sumber : Lampiran 4.5

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil penilaian responden terhadap variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan skor rata-rata variabel Sikap adalah 3.26 sehingga masuk dalam kategori baik. Selanjutnya skor rata-rata variabel Norma Subjektif adalah 3,49 sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Variabel Persepsi Kontrol Perilaku memiliki skor rata-rata 3,48 masuk sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Terakhir skor rata-rata pada variabel Niat adalah 3,19 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata dianggap memang tinggi tetapi masih belum optimal, hal tersebut dikarenakan fasilitas yang terbatas dan pengetahuan yang kurang dari kegunaan dan keuntungan produk hijau serta efeknya terhadap ramah lingkungan. Dengan demikian masih banyak UMKM yang belum secara optimal dalam melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan.

4.3 Analisis Inferensial

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolineritas, dan heteroskedastisitas.

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati norma. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Uji Normalitas

Variabel	Jumlah Data (N)	Nilai K-S	Signifikansi
Sikap	50	1,351	0,052
Norma	50	1,015	0,254
Persepsi	50	1,309	0,065
Niat	50	1,108	0,171

Sumber : Lampiran 5.1

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel sikap sebesar 0,052; variabel norma sebesar 0,254; variabel persepsi sebesar 0,065; dan variabel niat sebesar 0,171. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2005). Jika nilai tolerance value $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.12

Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Sikap	0,757	1,321	Tidak Multikolinieritas
Norma	0,824	1,213	Tidak Multikolinieritas
Presepsi	0,867	1,153	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Lampiran 5.3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance adalah $> 0,10$ atau < 1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas memakai uji glejser.

Tabel 4.13

Uji Heteroskedastitas

Variabel	Signifikansi	Keputusan
Sikap	0,387	Tidak Heteroskedastisitas
Norma	0,591	Tidak Heteroskedastisitas
Persepsi	0,071	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 5.3

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai *signifikansi* untuk variabel sikap sebesar 0,387; variabel norma sebesar 0,591 dan persepsi sebesar 0,071. Dikarenakan nilai *signifikansi* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima; yang berarti variansi data homogen. Dengan demikian uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu sikap, norma dan persepsi kontrol yang berpengaruh signifikan terhadap variabel yaitu niat menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan fungsi regresi diukur dengan menggunakan *goodness of fit* yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, nilai statistik t dan nilai statistik F. Jika nilai uji statistik t di bawah 0,05, maka H₀ ditolak dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.14

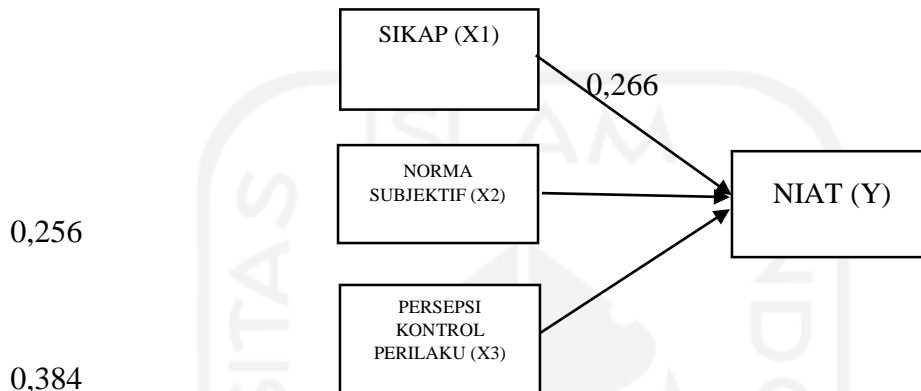
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Thitung	Sig.	Keputusan
Sikap	0,266	2,125	0,039	Signifikan
Norma	0,256	2,133	0,038	Signifikan
Persepsi	0,384	3,282	0,002	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> = 0,420 dengan F hit= 12,804 dan Sig=0,000				

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan output di atas, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,266X_1 + 0,256X_2 + 0,384X_3$$



Gambar 4.1 Persamaan Regresi

Pengujian Hipotesis 1 hingga Hipotesis 3 dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan Tabel 6.1 nilai F hitung yaitu sebesar 12,804 dan nilai signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,000 di bawah nilai α (0,05), sehingga variabel-variabel independen, yakni Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap niat menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan.

a. **Pengaruh Sikap terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Bakpia Ramah Lingkungan**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_{0.1}: b_1=0$$

Sikap tidak berpengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan.

$H_{1,1}: b_1 \neq 0$

Sikap berpengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan.

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Sikap sebesar 0,266. Pada taraf signifikansi (p) $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap secara parsial berpengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan demikian bahwa hipotesis pertama diterima.

b. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Bakpia Ramah Lingkungan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_{0,2}: b_2 = 0$

Norma Subjektif tidak berpengaruh positif terhadap Niat menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan.

$H_{1,2}: b_2 \neq 0$

Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan.

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Norma Subjektif sebesar 0,256. Pada taraf signifikansi (p) $0,038 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Norma Subjektif secara parsial berpengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

c. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Bakpia Ramah Lingkungan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut

$$H_{0.3} : b_3 = 0$$

Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan

$$H_{1.3} : b_3 \neq 0$$

Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0,384. Pada taraf signifikansi (p) $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku secara parsial berpengaruh positif Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Rangkuman hasil uji hipotesis dalam penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H ₁ : Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan	Diterima
H ₂ :Norma Subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan	Diterima
H ₃ : Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan	Diterima

Sumber: Lampiran 2.

4.5 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi bakpia ramah lingkungan. Penelitian ini diujikan pada pemilik usaha bakpia dengan tingkat usaha mikro di Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian ketiga hipotesis yang telah diungkapkan menunjukkan pengaruh positif dari ketiga variabel terhadap niat secara signifikan.

1. Sikap berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Sehingga semakin tinggi dan positif sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap proses produksi ramah lingkungan maka semakin meningkatkan Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan dalam proses produksinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmmesta dan Khasanah (1999), yang berjudul "*Theory of Planned Behavior : an Application to Transport Service Consumers*". Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa niat untuk menggunakan Kereta Api Argo Lawu dipengaruhi secara signifikan oleh Sikap. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika Sikap seseorang terhadap suatu hal positif maka akan meningkatkan Niat orang tersebut untuk melakukan sesuatu, dan sebaliknya jika Sikap yang dimiliki cenderung negatif, maka Niat untuk melakukan sesuatu tersebut akan semakin rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnet dan Persley (2004) yang berjudul "*Theory of Planned Behavior Model in Electronic Learning: A Pilot Study*" yang memiliki kesimpulan bahwa hanya Sikap, atau yang dalam penelitian mereka disebut *Attitude toward using* memberikan pengaruh positif pada Minat atau Niat yang dalam penelitian mereka disebut *Intention to use*.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap merupakan suatu hal yang berkaitan dengan minat atau niat, ketika seseorang memiliki pandangan yang positif pada fenomena sekarang yang zamannya *green manufacturing* untuk kelestarian lingkungan dengan dorongan sikap yang dimiliki seseorang yang positif untuk melakukan hal baik seperti peduli dan cinta terhadap kelestarian lingkungan maka secara langsung seseorang tersebut akan melakukan suatu tindakan atau implementasi yang dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, misalkan seperti penerapan 3R untuk daur ulang sampah, memperhatikan limbah buangan produksi dan menerapkan sistem produksi ramah lingkungan. Dengan sikap yang tercermin positif dari seseorang, maka akan menjadi contoh bagi masyarakat dalam melakukan hal baik lainnya.

2. Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Norma Subjektif maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuary (2010) yang berjudul “Implementasi *Theory of Planned Behavior* dalam Adopsi *e-commerce* oleh UKM dimana penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan berpengaruh terhadap Niat dalam adopsi *e-commerce* oleh UKM, termasuk variabel Norma

Subjektif yang mempengaruhi Niat UKM untuk menggunakan dan mengadopsi *e-commerce*. Norma Subjektif juga mempengaruhi munculnya niat pelaku UKM untuk mengadopsi *e-commerce* dalam kegiatan usaha mereka. Pandangan sosial yang baik yang beredar dalam masyarakat tentang *e-commerce* dan pandangan positif dari orang – orang di sekitar seperti teman atau keluarga pelaku UKM tentang *e-commerce* akan mempengaruhi keinginan dan niat pelaku UKM untuk mengadopsi *e-commerce*.

Dilansir dari okezone.com tanggal 26 November 2013, bahwa sudah terdapat 69 perusahaan yang menerapkan industri hijau, hal ini dilakukan karena semakin besar perekonomian nasional dan ketersediaan sumber daya alam serta daya dukung lingkungan semakin terbatas maka perusahaan sudah wajib menerapkan sistem *green manufacturing*. Dengan demikian banyaknya perusahaan yang tertarik untuk menggunakan sistem *green manufacturing*, maka sudah layak bagi perusahaan produksi seperti UMKM Bakpia untuk menerapkan *green manufacturing* guna untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan melihat sikap dan perilaku perusahaan yang telah menerapkan *green manufacturing* maka dapat menjadi acuan untuk menumbuhkan niat bagi UMKM seperti bakpia untuk menerapkan sistem *green manufacturing* untuk mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, sehingga terbentuk keselarasan antara pembangunan industry dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dengan demikian Norma Subjektif di sekitar seseorang akan membentuk Niat untuk melakukan sesuatu. Semakin positif Norma Subjektif yang terbangun dan ditunjukkan pada seseorang maka akan meningkatkan Niat orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Theory of Planned Behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *theory of planned behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Hasilnya Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta.

3. Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Persepsi Kontrol Perilaku seseorang maka akan dapat meningkatkan Niat untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Dengan contoh kecil seperti kemauan seseorang untuk tidak merokok demi kelestarian lingkungan, dan contoh besar yaitu seperti menerapkan sistem *green manufacturing* untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuary (2010) yang berjudul “Implementasi *Theory of Planned Behavior* dalam Adopsi *e-commerce* oleh

UKM” dimana Persepsi Kontrol Perilaku memiliki pengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan sesuatu. Pemikiran seseorang bahwa melakukan Proses Produksi Ramah Lingkungan itu mudah dilakukan memungkinkan orang tersebut melakukan Proses Produksi Ramah Lingkungan, dan minat untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan yang tumbuh dalam diri seseorang sangat memungkinkan orang tersebut benar – benar menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Jika pelaku merasa bahwa dia bisa mengontrol perilakunya untuk tetap menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan setelah dia memutuskan untuk menerapkannya, maka akan memunculkan minat pada pelaku untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Penerapan Proses Produksi Ramah Lingkungan oleh pelaku Usaha Mikro Bakpia dikarenakan adanya minat yang muncul karena pertimbangan pelaku Usaha Mikro Bakpia secara keseluruhan, yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 50 pemilik usaha mikro bakpia , mayoritas pemilik usaha berusia 36 – 55 tahun dan berpendidikan terakhir adalah SMP dan SMA dengan mayoritas penghasilan dalam sebulan sebesar lebih dari Rp 5.000.000,00
2. Sikap berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin meningkat Sikap positif terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi Sikap sebesar 0,266. Pada taraf signifikansi (p) $0,039 < 0,05$, .
3. Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Norma Subjektif dari lingkungan pemilik usaha kuliner terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi Norma Subjektif sebesar 0,256. Pada taraf signifikansi (p) $0,038 < 0,05$,.
4. Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini ditunjukkan

dengan koefisien regresi Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0,384. Pada taraf signifikansi (p) $0,002 < 0,05$, .

5. Hasil penelitian terkait norma subjektif dikatakan lebih dominan dibandingkan dengan variable lainnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh sosial dari masyarakat untuk mengawasi limbah produksi agar tidak mencemari lingkungan, dengan demikian timbul niat dan keinginan untuk melaksanakan dan menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan karena melihat kelestarian lingkungan yang terancam akibat limbah produksi yang mencemari lingkungan , namun dengan keterbatasan dari sumber daya dan fasilitas membuat implementasi dari produksi ramah lingkungan belum optimal.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan lebih lebih mendalami dan menganalisis lebih lanjut tentang faktor sikap, norma subjektif dan persepsi control perilaku terhadap niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Mungkin dapat menggunakan faktor-faktor tambahan dalam meneliti niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Selain itu dapat menggunakan sasaran penelitian yang lebih luas seperti pengusaha di bidang lain maupun tingkat usaha diatas mikro seperti usaha menengah agar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

2. Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah dapat memberikan sosialisasi untuk mengimplementasikan konsep produksi hijau dan mewajibkan konsep produksi hijau baik untuk UMKM maupun perusahaan produksi skala besar untuk mengurangi limbah dan menjaga kelestarian lingkungan, serta memberikan edukasi tentang proses produksi ramah lingkungan kepada masyarakat. Selain itu penguatan regulasi mengenai produksi hijau harus ditingkatkan, dengan fungsi sebagai memberikan aturan mengenai tata cara produksi hijau dan proses pembiayaan untuk produksi hijau.
3. Bagi masyarakat, disarankan untuk menggunakan produk hijau dan mendaur ulang limbah, Selain itu lembaga masyarakat juga sebaiknya memberi dorongan dan dukungan pada pemilik usaha untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Maka akan dapat tercipta proses produksi yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Sehingga akan menguntungkan semua pihak, baik pihak penjual maupun konsumen.
4. Variable serta niat yang tinggi (dominan), maka seharusnya pemilik usaha mikro bakpia sudah memiliki keinginan dan kemauan yang tinggi untuk menerapkan proses produksi bakpia yang ramah lingkungan dan disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan lingkungan dengan mengikuti pelatihan.
5. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa niat masyarakat dalam melakukan produksi hijau cukup tinggi, namun minimnya kemampuan jadi diperlukan gotong royong agar tercipta proses produksi yang bersih, sehat dan ramah lingkungan.

Dengan demikian diperlukan sinergi antara pemerintah dan pengusaha bakpia untuk penerapan produksi hijau atau ramah lingkungan .



DAFTAR PUSTAKA

- Amaranti , R., Irianto , D., & Govindaraju, R. (2017, Mei 8-9). *Green Manufacturing Kajian Literatur*. Seminar dan Konferensi Nasional IDEC 2017.
- Anggraini, Nina Farista. 2018. Analisis Pengaruh Theory of Planned Behavior Terhadap Niat Beli Makanan Halal pada Masyarakat Surakarta.*Skripsi.Tidak Diterbitkan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri: Surakarta.

- Ajzen, I. (2006). *Attitudes, personality, and behaviour* (2nd. Edition). Milton-Keynes, England: Open Univesity Press / McGraw-Hill
- _____ (1991) *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes.*
- _____ (2005). *Attitudes, Personality and Behavior.* New York. USA: Open University Press
- _____ & Fishbein, Martin (2005) Theory-based behavior change interventions: Comments on hobbis and sutton. *Journal of Health Psychology.* Vol. 10, No. 1, 27–31
- Barnet, W., & Presley, A. 2004. *Theory of planned behavior in electronic learning: A Pilot Study.* 5 (1), 22-28.
- Billatos, S. 1997. *Green technology and design for the environment.* CRC Press
- Creswell, John W, 2008, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed,* Edisi Ketiga Pustaka Pelajar, Bandung;
- Dharmmesta, B. S. dan Khasanah, U. 1999. Theory of Planned Behavior : An Application to Transport Service Consumers. *Gadjah Mada International Journal of Business.* Vol 1, No.1, May 1999. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dilip Maruthi, G., & Rashmi, R. (2015). *Green Manufacturing: It's Tools and Techniques that can be implemented in Manufacturing Sectors.*
- Dornfeld, D. A. (2014). Moving Towards Green and Sustainable Manufacturing. *International Journal of Precision Engineering and Manufacturing-Green Technology,* hal: 63-66.vol: 1
- Dam, L. & Petkova, B. 2014. The Impact of Environmental Supply Chain Sustainability Programs on Shareholder Wealth. *International Journal of Operations & Production Management.* Vol : 15, hal 586-609.
- Greaves , M., Zibarras , L. D., & Stride , C. (2013, March 1). Using the theory of planned behavior to explore environmental behavioral. *Journal of Environmental Psychology.* Vol 2. Hal 69-80.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Hartoni , I. O., & Riana , I. (2015). Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Pada Implementasi Keselematan Kerja : Dampaknya Terhadap Intention To Comply .*E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* .vol 4 ,hal 243-264.
- Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- I Made Wirartha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Nuary, FickyDima. 2009. Implementasi Theory of Planned Behavior dalam Adopsi E-commerce oleh UKM. *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Nugraha , W. D., & Susanti, I. (2006). Studi Penerapan Produksi Bersih (Studi kasus Pada Perusahaan PULP and PAPER Serang).*Jurnal PRESIPITASI*. Vol 1.hal 102-127
- Park, Heungsik dan John Blenkinsopp. 2009. Whistleblowing as Planned Behavior – A Survey of South Korean Police Officer. *Journal of Businnes Ethics*,vol 85, hal 545-556.
- Ramadhani , N. (2011). *Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior* . Buletin Psikologi.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 93. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rowe, E. G., Jessop, D. C., & Sparks, P. (2015). *Predicting Houseold Food Waste Reduction Using an Extended Theory of Planned Behavior*. *Resources, Conservation and Recycling*,
- Roscoe, J. T., 1975, *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Saha, M. and G. Darnton (2005), “Green Companies or Green Con-Panies: Are Compan GGies Really Green, or Are the Pretending to be?,”*Journal Business and Society*, Vol. 110, No. 2, hal 117-157.
- Sangwan, K. S., & Mittal, V. K. (2015). A bibliometric analysis of green manufacturing and similar frameworks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, no26.vol4, hal 566–587.

- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business* Edisi I and 2. Jakarta: Salemba Empat
- _____ (2003), *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc
- Singer , P., Tommasetti, A., Troisi, O., & Maione, G. (2018, July 23). *Extended Theory of Planned Behavior (ETPB): Investigating Customers' Perception of Restaurants' Sustainability*. Testing a Structural Equation Model. Sustainability.
- Suprpti. W. (2010). *Perilaku Konsumen Pemahaman Dasar Dan Aplikasinya Dalam Strategi Pemasaran*. Bali : Udayana University Press.
- Sulistomo, Akmal. 2012. Persepsi Mahasiswa Akuntanasi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM). *Skripsi. Tidak di Terbitkan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro : Semarang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Turangan, J. A., & Wijaya , A. (2018, Oktober 25). Pengaruh Green Purchasing Green Manufacturing, dan Green Packaging Terhadap Reserve Logistics PT X di Jakarta. *Journal Coference on Management and Behavioral Studies*. vol:1. hal 223-243.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Visschers , V. H., Wickli, N., & Siegrist , M. (2016). Sorting out food waste behaviour: A survey on the motivators and barriers of self-reported amounts of food waste in households. *Journal of Environmental Psychology*. vol 45, hal 66-78.
- Wening , N. (2016, Juli). Perilaku Terencana Knowledge Sharing (Studi Pada Dosen Kopertis Wilayah V Yogyakarta). *Jurnal Riset Manajemen*. Vol 3. No.2, hal 120-132.
- Widianingsih , R., Sunarmo, A., & Primasari , D. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi E-commerce oleh UMKM di Kabupaten Banyumas *Journal Theory Of Planned Behavior* . vol 3 hal 343-358.

- Wykamorys , D. A., & Rochmach , T. N. (2017, Januari - Juni). Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Pasien untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Adminitrasi Kesehatan Indonesia*, Vol 5. No 1.hal 120-134
- Yadav , R., & Pathak , G. S. (2016). *Young consumers' intention towards buying green products in a developing nation: Extending the theory of planned behavior*. Accepted Manuscript.



LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian

Dengan hormat,

Saya Putri Ratna Sari , mahasiswa S1 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Pada saat ini, saya sedang melakukan penelitian dan tugas akhir dengan judul “Upaya Pelaksanaan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan Pada Usaha Mikro Bakpia di Yogyakarta”

Untuk itu, saya mohon bantuan dan kesediaan Saudara/i untuk membantu dalam penelitian ini dengan mengisi kuisisioner terlampir. Saya harap Saudara/i dapat memberikan jawaban yang akurat serta sesuai dengan pengalaman yang sebenarnya. Dalam kuisisioner ini tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan menjamin kerahasiaan data yang Anda berikan, karena jawaban tersebut hanya sebagai bahan penelitian dan tidak akan dipublikasikan. Atas perhatian dan waktu yang diberikan untuk mengisi kuisisioner jawaban, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Putri Ratna Sari

DATA RESPONDEN

- 1. Nama** :
- 2. Nama dan Alamat Usaha** :

1. Kuesioner ini adalah alat survei untuk mengukur Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha untuk menerapkan proses produksi kuliner yang ramah lingkungan di Kota Yogyakarta.
2. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 4 poin, yaitu:
STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju, SS= Sangat Setuju.
3. Silahkan baca setiap butir pertanyaan yang telah diajukan dengan seksama sebelum anda mengisi dan memberikan jawaban.
4. Tidak ada jawaban benar maupun salah dalam kuesioner ini.
5. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
6. Dimohon untuk **TIDAK** mengisi lebih dari satu jawaban pada setiap butir pertanyaan.

1. Sikap terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan

No	PERTANYAAN	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1	Perusahaan menerapkan standar produksi dengan baik untuk mengurangi terbentuknya limbah				
2	Perusahaan tidak menggunakan bahan berbahaya dalam proses produksi				
3	Perusahaan tidak menggunakan bahan beracun dalam proses produksi				
4	Perusahaan mengurangi terbentuknya limbah dengan memisahkan hasil limbah yang bias digunakan atau tidak				
5	Perusahaan mendaur ulang limbah dengan cara mengambil bagian yang bermanfaat dan diolah kembali				

2. Norma Subyektif Proses Produksi Ramah Lingkungan

No	PERTANYAAN	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1	Perusahaan menerapkan porses produksi ramah lingkungan jika oranglain juga melakukannya				
2	Penting bagi perusahaan untuk mengetahui pandangan oranglain terhadap proses produksi ramah lingkungan				
3	Perusahaan peduli terhadap pendapat oranglain tentang penerapan proses produksi ramah lingkungan				
4	Orang-orang disekitar saya menyarankan untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan pada usaha bakpia				

3. Persepsi Kontrol Perilaku Proses Produksi Ramah Lingkungan

No	PERTANYAAN	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1	Proses produksi berbasis ramah lingkungan mudah untuk di pelajari				
2	Perusahaan menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan				
3	Lingkungan sekitar mendukung dalam proses produksi berbasis ramah lingkungan				
4	Proses produksi berbasis ramah lingkungan tidak perlu hal hal yang rumit atau menyulitkan				
5	Fasilitas yang ada memudahkan perusahaan melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan				

4. Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

No	PERTANYAAN	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1	Perusahaan berusaha mempelajari tentang ramah lingkungan				
2	Perusahaan berusaha mencari referensi tentang ramah lingkungan				
3	Melakukan analisis tentang penerapan ramah lingkungan				
4	Perusahaan berusaha mencari informasi kepada usaha ukm lain yang menerapkan proses produksi yang bersih				
5	Rasa keingintahuan perusahaan terkait proses produksi yang bersih mendorong saya untuk mengikuti pelatihan / workshop di ukm yang menerapkan proses produksi bersih				



LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN

No	U si a	j k	p e n	Pe n g h	sos ial i s a s i	me ner ap k a n	sikap					t o t a l	Norma				t o t a l	persepsi					t o t a l	Niat					t o t a l	R a t a - r a t a
							1	2	3	4	5		1	2	3	4		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
1	5 6 t h	P	S D	15. 000 .00 0	1	2	3	4	3	3	3	1 6	4	3	4	4	1 5	4	4	4	3	3	1 8	3	3	3	4	3	1 6	3, 4 2
2	4 3 t h	P	S 1	3.0 00. 000	1	2	4	4	4	4	4	2 0	4	4	4	4	1 6	4	4	4	4	4	2 0	4	4	4	4	4	2 0	4, 0 0
3	2 0 t h	L	S M A	10. 000 .00 0	2	2	3	4	4	3	3	1 7	3	3	3	3	1 2	3	3	3	3	3	1 5	3	2	2	3	3	1 3	3, 0 0
4	5 5 t h	L	S M A	10. 000 .00 0	1	2	3	4	4	4	3	1 8	4	3	3	3	1 3	4	3	4	3	3	1 7	3	3	3	4	4	1 7	3, 4 2
5	4 5 t h	P	S D	10. 000 .00 0	2	2	3	3	3	3	3	1 5	4	3	3	4	1 4	3	4	4	3	3	1 7	3	3	3	3	3	1 5	3, 2 1
6	5 2 t h	P	S M A	10. 000 .00 0	1	2	4	3	4	3	2	1 6	4	3	4	4	1 5	3	3	3	4	3	1 6	4	3	3	3	3	1 6	3, 3 2
7	6 5 t h	P	S M P	7.0 00. 000	1	2	3	3	3	3	3	1 5	4	4	3	4	1 5	3	4	4	3	3	1 7	3	3	3	4	4	1 7	3, 3 7

28	8	h	L	S	5.00.000	1	2	4	4	4	#	3	1	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4	1	3,
59	1	h	P	S	5.00.000	1	2	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	1	5	3	4	4	3	3	1	7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3,
10	7	h	P	S	10.000.000	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2,	
11	0	h	L	S	10.000.000	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2,	
12	0	h	P	S	3.500.000	1	2	3	4	4	3	2	1	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	1	7	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3,		
13	4	h	L	S	3.00.000	1	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	1	8	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3,		
14	1	h	P	S	2.00.000	1	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	1	7	3	3	3	3	3	3	4	1	3,			
15	2	h	P	S	5.00.000	1	2	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	1	7	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3,		
16	8	h	L	S	5.00.000	1	2	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	1	7	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3,		
17	2	h	P	S	8.50.000	1	2	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	1	6	3	3	3	3	3	4	4	1	3,			
18	1	h	L	S	4.00.000	1	2	4	4	4	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	5	3	3	2	3	3	3	3	1	3,			

19	45th	PM	SA	10.000.000	1	2	3	3	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	2955
20	58th	PM	PP	10.000.000	1	2	3	3	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	13	3	3	3	3	3	15	4	4	4	3	3	3	18	3281
21	50th	PM	AA	8.000.000	1	2	4	3	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	4	4	3	3	3	17	3176	
22	22th	LA	MA	10.000.000	2	2	3	4	4	3	3	3	17	3	4	4	3	3	14	3	3	4	3	3	16	3	3	3	4	4	4	17	3377	
23	83th	LA	MA	5.000.000	1	2	3	4	4	3	3	3	17	4	3	4	4	15	3	3	4	3	3	16	3	3	3	4	4	4	17	3472		
24	36th	PA	SA	7.000.000	1	2	3	4	4	3	3	3	17	3	4	3	3	3	13	3	4	3	3	3	16	3	3	3	4	4	17	3372		
25	35th	LA	MA	10.000.000	1	2	3	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3050		
26	06th	PA	MA	7.000.000	1	2	3	4	4	4	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	4	4	4	18	3382			
27	27th	PA	MA	1.000.000	1	2	3	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	2955		
28	74th	LA	MA	4.000.000	1	2	3	4	3	3	3	3	16	3	3	4	3	13	3	3	4	4	3	17	3	3	3	3	4	16	3266			
29	56th	PA	MA	7.0	1	2	3	3	3	4	3	3	16	3	3	4	4	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	4	16	3261			

450	540	h	L	S	M	A	10.000.000	1	2	3	4	4	4	3	18	4	3	3	3	13	4	3	4	3	3	17	3	3	3	4	4	17	3,42
451	451	h	P	S	D		10.000.000	2	2	3	3	3	3	3	15	4	3	3	4	14	3	4	4	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3,21
452	522	h	P	S	M	A	10.000.000	1	2	4	3	4	3	2	16	4	3	4	4	15	3	3	3	4	3	16	4	3	3	3	3	16	3,32
453	633	h	P	S	M	P	7.000.000	1	2	3	3	3	3	3	15	4	4	3	4	15	3	4	4	3	3	17	3	3	3	4	4	17	3,37
454	244	h	L	S	L		5.000.000	1	2	4	4	4	4	3	19	3	3	4	3	13	4	4	3	3	3	17	4	4	4	3	4	19	3,58
455	515	h	P	S	M	P	5.000.000	1	2	3	4	4	3	3	17	4	3	4	4	15	3	4	4	3	3	17	3	3	3	3	4	16	3,42
456	676	h	P	S	M	P	10.000.000	1	2	3	3	3	3	2	14	2	3	3	3	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2,89
457	507	h	L	S	L		10.000.000	1	2	3	3	3	3	2	14	2	3	3	3	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2,89
458	608	h	P	S	M	P	3.500.000	1	2	3	4	4	3	2	16	3	3	3	4	13	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	4	16	3,26
459	644	h	L	S	M	P	3.000.000	1	2	4	3	3	3	3	16	4	3	3	4	14	4	4	4	3	3	18	3	4	4	3	4	18	3,47

	Sig. (2-tailed)		,012	,213	,002	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
SK2	Pearson	,351*	1	,794**	,268	,372**	,694**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,012		,000	,060	,008	,000
	N	50	50	50	50	50	50
SK3	Pearson	,179	,794**	1	,288*	,195	,701**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,213	,000		,042	,176	,000
	N	50	50	50	50	50	50
SK4	Pearson	,430**	,268	,288*	1	,481**	,665**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,002	,060	,042		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
SK5	Pearson	,919**	,372**	,195	,481*	1	,580**
	Correlation				*		
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,176	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50
sikap	Pearson	,549**	,694**	,701**	,665*	,580**	1
	Correlation				*		
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	5

Lampiran 3.2 Norma Subyektif

Correlations

		NS1	NS2	NS3	NS4	Norma
NS1	Pearson	1	1,000**	,603**	1,000**	,976**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
N		50	50	50	50	50
NS2	Pearson	1,000*	1	,603**	1,000**	,976**
	Correlation	*				
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
N		50	50	50	50	50
NS3	Pearson	,603**	,603**	1	,603**	,761**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
N		50	50	50	50	50
NS4	Pearson	1,000*	1,000**	,603**	1	,976**
	Correlation	*				

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50
norma	Pearson	,976**	,976**	,761**	,976**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	5

Lampiran 3.3 Persepsi Kontrol

Correlations

		PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	presepsi
PK1	Pearson Correlation	1	,961**	,560**	,961**	,961**	,752**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
PK2	Pearson Correlation	,961**	1	,600**	,923**	,923**	,767**
	Sig. (2-tailed)						

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
PK3	Pearson Correlation	,560**	,600**	1	,522**	,522**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
PK4	Pearson Correlation	,961**	,923**	,522**	1	1,000**	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
PK5	Pearson Correlation	,961**	,923**	,522**	1,000**	1	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50
presepsi	Pearson Correlation	,752**	,767**	,737**	,709**	,709**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	5

Lampiran 3.4

Correlations

Correlations

		NMI	NM2	NM3	NM4	NM5	niat
NMI	Pearson Correlation	1	,958**	,795**	1,000**	,921**	,812**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
NM2	Pearson Correlation	,958**	1	,842**	,958**	,960**	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
NM3	Pearson Correlation	,795**	,842**	1	,795**	,809**	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
NM4	Pearson Correlation	1,000**	,958**	,795**	1	,921**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
NM5	Pearson Correlation	,921**	,960**	,809**	,921**	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50
niat	Pearson Correlation	,812**	,828**	,833**	,812**	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

,977	5
------	---



LAMPIRAN 4

Uji Analisis Deskriptif

Lampiran 4.1 Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 tahun	2	4,0	4,0	4,0
	26 tahun	1	2,0	2,0	6,0
	28 tahun	2	4,0	4,0	10,0
	30 tahun	1	2,0	2,0	12,0
	31 tahun	1	2,0	2,0	14,0
	35 tahun	1	2,0	2,0	16,0
	36 tahun	1	2,0	2,0	18,0
	37 tahun	2	4,0	4,0	22,0
	43 tahun	2	4,0	4,0	26,0
	45 tahun	3	6,0	6,0	32,0
	47 tahun	1	2,0	2,0	34,0
	48 tahun	1	2,0	2,0	36,0
	50 tahun	4	8,0	8,0	44,0
	51 tahun	2	4,0	4,0	48,0
	52 tahun	3	6,0	6,0	54,0
	53 tahun	1	2,0	2,0	56,0
	55 tahun	2	4,0	4,0	60,0
	56 tahun	3	6,0	6,0	66,0
	58 tahun	1	2,0	2,0	68,0
	60 tahun	2	4,0	4,0	72,0
61 tahun	2	4,0	4,0	76,0	
62 tahun	4	8,0	8,0	84,0	
63 tahun	1	2,0	2,0	86,0	
64 tahun	2	4,0	4,0	90,0	
65 tahun	2	4,0	4,0	94,0	

67 tahun	2	4,0	4,0	98,0
68 tahun	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 4.2 Jenis Kelamin

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	34,0	34,0	34,0
	Perempuan	33	66,0	66,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 4.3 Pendidikan

PendidikanTerakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	10	20,0	20,0	20,0
	SD	5	10,0	10,0	30,0
	SI	1	2,0	2,0	32,0

SMA	20	40,0	40,0	72,0
SMP	14	28,0	28,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 4.4 Penghasilan

PenghasilanPerBulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1000000,0	1	2,0	2,0	2,0
	2000000,0	2	4,0	4,0	6,0
	2500000,0	1	2,0	2,0	8,0
	3000000,0	6	12,0	12,0	20,0
	3500000,0	2	4,0	4,0	24,0
	4000000,0	2	4,0	4,0	28,0
	5000000,0	9	18,0	18,0	46,0
	7000000,0	5	10,0	10,0	56,0
	8000000,0	2	4,0	4,0	60,0
	8550000,0	1	2,0	2,0	62,0
	10000000,0	16	32,0	32,0	94,0
	15000000,0	3	6,0	6,0	100,0
Total		50	100,0	100,0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	50	2,60	4,00	3,2600	,35514
Norma	50	3,00	4,00	3,4900	,46555
Presepsi	50	3,00	4,00	3,4800	,46070
Niat	50	2,00	4,00	3,1880	,47365
Valid N (listwise)	50				

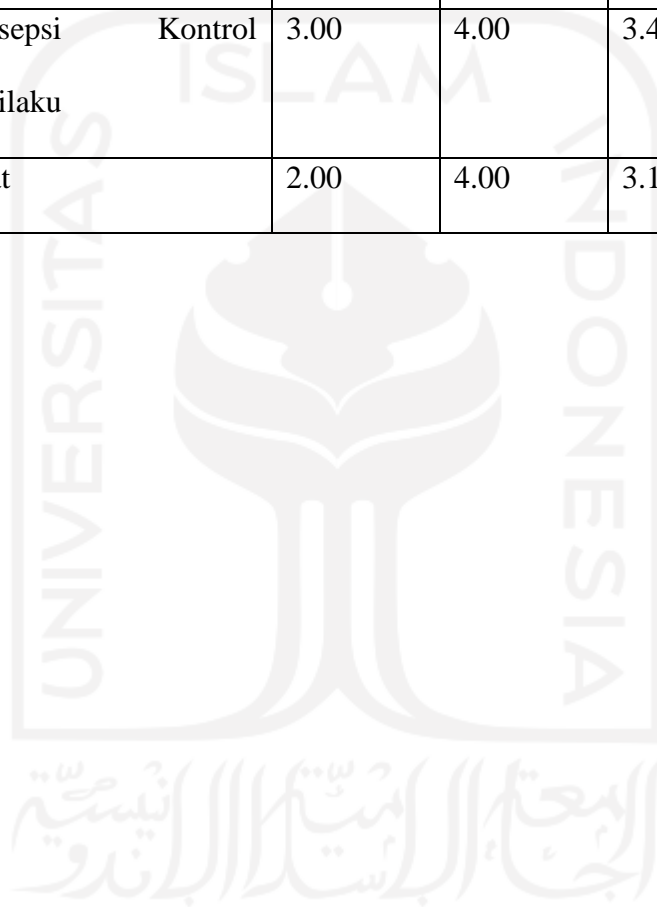


Lampiran 4.7 Uji Variabel

Hasil Analisis Deskriptif

	Skor Rata-Rata
--	-----------------------

Variabel	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Dev
Sikap	2.60	4.00	3.26	0.35
Norma Subjektif	3.00	4.00	3.49	0.46
Persepsi Kontrol Perilaku	3.00	4.00	3.48	0.46
Niat	2.00	4.00	3.19	0.47



LAMPIRAN 5

Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sikap	norma	presepsi	niat
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16,480	16,340	16,500	16,58
	Std. Deviation	1,5810	2,0958	1,3439	1,605
	Absolute	,191	,144	,185	,157
Most Extreme Differences	Positive	,191	,136	,175	,157
	Negative	-,101	-,144	-,185	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,351	1,015	1,309	1,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052	,254	,065	,171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 5.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,375	2,489		,553	,583	
	Sikap	,270	,127	,266	2,125	,039	,757
	Norma	,196	,092	,256	2,133	,038	,824
	Presepsi	,458	,140	,384	3,282	,002	,867

a. Dependent Variable: Niat Pengusaha Mikro

Lampiran 5.3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,841	1,344		1,370	,177
	Sikap	,060	,069	,142	,873	,387
	Norma	,027	,050	,084	,541	,591
	Presepsi	-,139	,075	-,281	-1,846	,071

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 6

Uji Regresi

Lampiran 6.1 uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,375	2,489		,553	,583
	Sikap	,270	,127	,266	2,125	,039
	Norma	,196	,092	,256	2,133	,038
	presepsi	,458	,140	,384	3,282	,002

a. Dependent Variable: Niat Pengusaha Mikro



Lampiran 7

Lampiran 7.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,455	,420	1,223

a. Predictors: (Constant), presepsi, norma, sikap

Lampiran 7.2 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,418	3	19,139	12,804	,000 ^b
	Residual	68,762	46	1,495		
	Total	126,180	49			

a. Dependent Variable: niat

b. Predictors: (Constant), presepsi, norma, sikap